



LAPORAN TAHUNAN 2025

PT BPR Gunung Kawi



Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	5
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	10
III. Kepemilikan	16
IV. Perkembangan Usaha	21
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	25
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	33
VII. Laporan Keuangan Tahunan	37
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	46
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	47

Kata Pengantar

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan laporan lengkap yang memuat kinerja PT BPR Gunung Kawi dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai 1 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang berisi Laporan Keuangan Tahunan dan Informasi Umum Bank. Laporan Keuangan yang dimuat dalam Laporan Tahunan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi bagi BPR.

Tahun 2025 menjadi tahun yang menantang bagi perusahaan dan PT BPR Gunung Kawi dapat melaluinya dengan cukup baik serta berhasil mencatat pertumbuhan kinerja positif sampai dengan akhir tahun 2025 jika dibandingkan dengan kinerja Tahun 2024. Total Aset mengalami penurunan 0,08%, Kredit Yang Diberikan (KYD) membukukan pertumbuhan sebesar 13,25%, Dana Pihak Ketiga (DPK) berupa tabungan mengalami penurunan 7,87% dan Deposito mengalami penurunan sebesar 0,04%, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tumbuh 17,27% menjadi sebesar 18,66%. Sedangkan dari sisi Laba Tahun Berjalan terdapat peningkatan sebesar 67,46% dibandingkan posisi tahun 2024.

Merespon berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi, PT BPR Gunung Kawi mengambil langkah dan kebijakan strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja Bank dengan memperkuat penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko secara efektif serta mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*Prudential Banking*), inovasi dan efisiensi operasional serta kolaborasi yang efektif di setiap lini untuk meningkatkan kesiapan PT BPR Gunung Kawi dalam beradaptasi terhadap dinamika perubahan.

Semua langkah yang ditempuh memiliki tujuan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi menjadi peluang dan kesempatan baru yang dapat mendukung pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang sekaligus memberikan nilai tambah kepada para *stakeholders* (pemangku kepentingan) PT BPR Gunung Kawi.

I. Laporan Manajemen

1. Laporan Direksi

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan kami mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan karunia-Nya, sehingga PT BPR Gunung Kawi berhasil melalui tahun 2025 yang terus berkembang dinamis dan kinerja yang cukup baik. Pencapaian ini sejalan dengan visi dan misi PT BPR Gunung Kawi untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah untuk mendorong sektor usaha di daerah Semarang dan sekitarnya.

Strategi dan Kebijakan Strategis BPR

Penerapan Tata Kelola, penerapan manajemen risiko yang baik dan peningkatan kualitas SDM serta peningkatan pendapatan melalui efisiensi kegiatan operasional merupakan fokus manajemen BPR Gunung Kawi di tahun 2025. Adapun langkah-langkah strategis jangka pendek tahun 2025 sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Penerapan Kualitas Manajemen Risiko (KPMR) dan pelaksanaan APU, PPT & PPSPM merupakan konsentrasi BPR selain memenuhi keharusan yang ditetapkan peraturan OJK, namun juga sangat penting dalam mendukung operasional bank agar menghasilkan kinerja yang baik.
2. Pembenahan struktur Organisasi, penambahan, pengembangan dan peningkatan kualitas SDM terutama pengetahuan analisis calon debitur serta kemampuan melakukan pengelolaan kredit sehingga mampu mengelola proses bisnis internal secara efektif dan efisien selaras dengan tujuan perusahaan;
3. Memperbaiki struktur biaya melalui program efisiensi untuk memperbaiki prosentase BOPO
4. Meningkatkan kualitas dan kecukupan sistem informasi dan teknologi yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan proses bisnis internal;
5. Pengelolaan likuiditas dan menjaga LDR yang ideal, dan fokus pada strategi penghimpunan dana low cost funding seperti tabungan.
6. Menurunkan biaya cadangan melalui monitoring kredit secara intensif pasca pencairan dan meningkatkan prosentase *Repayment Rate* dengan berusaha mengembalikan kredit yang masuk kategori *special mention* ke kredit kategori lancar serta perbaikan NPL agar tercapai kredit yang sehat dengan target dalam jangka pendek prosentase NPL dibawah 5 %.
7. Mengoptimalkan produk yang ada dalam pasar yang telah dikuasai dengan terus melakukan program promosi untuk meningkatkan penggunaan dari existing customer dengan tujuan nasabah lebih sering menggunakan produk BPR Gunung Kawi dengan

- volume yang lebih besar serta menarik calon nasabah baru dari pesaing.
8. Sebagai lembaga intermediasi dengan tingkat prosentase likuiditas yang tinggi berusaha semaksimal mungkin menyalurkan kredit (lending) UMKM berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan target pertumbuhan sebesar 17 %.

Penerapan Tata Kelola

Seiring dengan meluasnya pelayanan dan peningkatan volume usaha BPR, maka semakin meningkatkan risiko BPR, sehingga mendorong kebutuhan terhadap penerapan tata kelola oleh Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja BPR dan melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, maka BPR secara berkelanjutan menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merujuk pada *best practise* pada industri BPR dan sesuai ketentuan yang berlaku berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Dalam hal ini, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) akan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Keterbukaan (*Transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ BPR sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan BPR dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan BPR yang sehat.
4. Independensi (*Independency*) yaitu pengelolaan BPR secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Bank berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan GCG yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan sebagai berikut :

1. Aspek pemegang saham;
2. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direksi;
3. Pelaksanaan tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko dan strategi anti fraud, termasuk sistem pengendalian intern;
9. Batas maksimum pemberian kredit BPR
10. Integritas pelaporan dan sistem teknologi informasi;
11. Rencana bisnis Bank

Penerapan Manajemen Risiko

Risiko merupakan potensi atas terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian diluar perkiraan Bank. Manajemen Risiko adalah serangkaian kebijakan, prosedur, kontrol dan metodologi yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengontrol risiko yang muncul dari setiap aktivitas Bank.

BPR Gunung Kawi menggunakan Teknik-teknik manajemen risiko untuk mengelola segala jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Kepatuhan.

Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang didalamnya mencakup kerangka kerja dan panduan bagi manajemen risiko Bank.

Kebijakan ini ditulis mengacu kepada peraturan eksternal yang terkait, penerapan secara umum di industri perbankan dan *Good Corporate Governance*.

1. Pilar – Pilar Manajemen Risiko
2. Prinsip – Prinsip manajemen risiko (*risk management principles*)
3. Toleransi Risiko (*Risk tolerance*)
4. Penerapan Manajemen Risiko (*risk management implementation*)

Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

PT BPR Gunung Kawi melaksanakan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank untuk meningkatkan integritas pelaporan keuangan Bank sebagaimana yang diamanatkan dalam POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan PT BPR Gunung Kawi bertujuan untuk : (1) memastikan kebenaran, keakuratan, dan transparansi atas Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional dalam proses pelaporan keuangan; (3) Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang- undangan dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) Memastikan Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPku) dilaksanakan agar Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan semakin berintegritas. Terselenggaranya sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan budaya sadar risiko (*risk awareness*) yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di s etiap jenjang organisasi serta melaksanakan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

PT BPR Gunung Kawi juga telah menyusun Laporan PIPku Tahun 2025 dan melaporkannya ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPku PT BPR Gunung Kawi dimaksud memuat:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)

2. *Self Assessment* Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank (Menggunakan 5 Komponen COSO dalam ICoFR) yaitu Penilaian sendiri terhadap 5 (lima) komponen pengendalian COSO yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.
3. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank.

Apresiasi dan Penutup

Direksi PT BPR Gunung Kawi menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang diberikan dalam menjalankan tugas operasional sehari-hari. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, yang memungkinkan PT BPR Gunung Kawi untuk terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, serta mencatatkan kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan dan ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Tidak lupa, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan PT BPR Gunung Kawi untuk terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja unggul pada tahun ini menjadi landasan bagi pencapaian yang semakin kokoh di tahun-tahun mendatang.

Akhir kata, kepada seluruh nasabah dan mitra kerja, menjadi suatu kebanggaan bagi kami, keluarga besar PT BPR Gunung Kawi, dapat melayani dan memenuhi harapan Anda dalam menyediakan produk dana dan kredit yang selaras dengan perkembangan skala usaha serta pemenuhan kebutuhan kredit dalam mendukung pembiayaan kebutuhan pribadi (konsumsi).

2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, PT BPR Gunung Kawi mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi, pandangan atas prospek usaha BPR Gunung Kawi, serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional dan memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha.
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko.
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR Gunung Kawi secara berkala.
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas.
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

Frekuensi dan Mekanisme Rapat

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR Gunung Kawi telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Pelaksanaan rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi

bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat.

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR Gunung Kawi.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolektif, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR Gunung Kawi secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris. Upaya tersebut tercermin dalam kinerja perusahaan yang tetap terjaga dan menunjukkan perbaikan secara berkelanjutan sepanjang tahun 2025.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional.

Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR Gunung Kawi.

Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik.

Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang

disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian.

Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha PT BPR Gunung Kawi di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.

Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri atas 12 Faktor Tata Kelola posisi 31 Desember 2025, PT BPR Gunung Kawi memiliki Peringkat Komposit 2 (Baik) dan Peringkat Komposit (PK) ini agar dipertahankan atau dapat ditingkatkan menjadi PK-1 (Sangat Baik).

Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan

- Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 31 Desember 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
 4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
 5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

Pengawasan Penerapan Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. Mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. Memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. Memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR Gunung Kawi telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR Gunung Kawi berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR Gunung Kawi dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR Gunung Kawi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR Gunung Kawi selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR Gunung Kawi dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan PT BPR Gunung Kawi dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Penutup Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT BPR Gunung Kawi menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.

II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	Nur Isni Rizal, S.Kom
	Alamat	Jl. Berlian Raya No. 1 RT.3 RW.5 Semarang
	Jabatan	Direktur Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	11 Agustus 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	11 Agustus 2027
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-307/KR.0313/2019
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	22 Agustus 2019
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	19 Juni 2005
	Nama Lembaga Pendidikan	Universitas Dian Nuswantoro
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Tindak Pidana Perbankan Kegiatan di BPR/ BPRS
	Tanggal Pelatihan	22 September 2021
	Lembaga Penyelenggara	OJK
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	20 Desember 2026

2.	Nama	Zaenal Arifin, S.Kom.,MM
	Alamat	Perum Bukit Sukorejo F1 RT.4 RW.10 Semarang
	Jabatan	Direktur
	Tanggal Mulai Menjabat	01 Desember 2023
	Tanggal Selesai Menjabat	01 Desember 2027
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	S-307/KR.0313/2019
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	22 Agustus 2019
	Pendidikan Terakhir	S2
	Tanggal Kelulusan	01 September 2022
	Nama Lembaga Pendidikan	Unisbank
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Sosialisasi POJK 62 2020
	Tanggal Pelatihan	14 September 2021
	Lembaga Penyelenggara	OJK
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	29 Oktober 2027

3.	Nama	Ir. Budi Prasetio
	Alamat	PERUM KARANGALIT JL PURBAYA II NO 11 RT001 RW007 DUKUH SIDOMUKTI SALATIGA JAWA TENGAH
	Jabatan	Komisaris Utama
	Tanggal Mulai Menjabat	21 Maret 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	21 Maret 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-14/KO.1323/2024
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	03 Februari 2024
	Pendidikan Terakhir	S1
	Tanggal Kelulusan	24 Maret 1990
	Nama Lembaga Pendidikan	Institut Pertanian Bogor
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Sertifikasi Komisaris
	Tanggal Pelatihan	22 Oktober 2024
	Lembaga Penyelenggara	BNSP
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	22 Oktober 2027

4.	Nama	Sumarno, SE.,MH
	Alamat	PERUM BALIKPAPAN BARU BLOK P3 NO 16 RT021 RW000 GUNUNGSAMARINDA BARU BALIKPAPAN UTARA KALIMANTAN TIMUR
	Jabatan	Komisaris
	Tanggal Mulai Menjabat	21 Maret 2024
	Tanggal Selesai Menjabat	21 Maret 2028
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	SR-14/KO.1323/2024
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	03 Februari 2024
	Pendidikan Terakhir	S2
	Tanggal Kelulusan	31 Mei 2023
	Nama Lembaga Pendidikan	UIN Antasari Banjarmasin
	Pendidikan Non Formal Terakhir	Sertifikasi Komisaris
	Tanggal Pelatihan	05 September 2023
	Lembaga Penyelenggara	Perbarindo
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	Ya
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	05 September 2028

2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	Wendy Kurniawan
	Alamat	Krapyak RT 001/RW 008 Tahunan Jepara
	Jabatan	Kepala Bidang Operasional
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Juni 2021
	Surat Pengangkatan No.	S-595/KR.0311/2021
	Surat Pengangkatan Tanggal	02 Juni 2021
2.	Nama	Yuliana Agustini
	Alamat	Jl Mars II Blok I No 9 RT 003/RW 005 Jangli Tembalang Semarang
	Jabatan	Kepala Cabang Ngaliyan
	Tanggal Mulai Menjabat	02 Oktober 2023
	Surat Pengangkatan No.	NO 18/In/Kpts/GK/IX/23
	Surat Pengangkatan Tanggal	30 September 2023
3.	Nama	Dwi Supriyono
	Alamat	Jl Kenanga Selatan I RT 003/RW 002 Gedawang Banyumanik Semarang
	Jabatan	Kepala Cabang Ungaran
	Tanggal Mulai Menjabat	09 Juli 2016
	Surat Pengangkatan No.	S183/KR.411/2015
	Surat Pengangkatan Tanggal	09 Juli 2016
4.	Nama	Nurhartatik
	Alamat	Pudak Payung RT 001 RW 007 Banyumanik Semarang
	Jabatan	Manajer Marketing
	Tanggal Mulai Menjabat	11 Desember 2018
	Surat Pengangkatan No.	S806/KR.0311/2018
	Surat Pengangkatan Tanggal	11 Desember 2018

5.	Nama	Setyo Adi Prabowo
	Alamat	Jl. Plamongan Asri III NO. 229
	Jabatan	Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT
	Tanggal Mulai Menjabat	03 Juni 2024
	Surat Pengangkatan No.	S08/In/Kpts/GK/VI/24
	Surat Pengangkatan Tanggal	03 Juni 2024

III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan

1.	Nama	H. SOETJIPTO, SH, MH
	Alamat	JL BINTORO II/1 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	PSP
	Jumlah Nominal	Rp 1.925.000.000
	Persentase Kepemilikan	37,98%
2.	Nama	ARIF YULINARSO, SH
	Alamat	JATISARI INDAH A3/3A RT 01 RW 05 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 562.000.000
	Persentase Kepemilikan	11,09%
3.	Nama	H. SAID HARTONO, SE
	Alamat	JL SELOMAS TIMUR VIII/393 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 551.000.000
	Persentase Kepemilikan	10,87%
4.	Nama	KOPERASI KARYAWAN KAWI SEJAHTERA
	Alamat	JL. IMAM BONJOL NO 44 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 521.000.000
	Persentase Kepemilikan	10,28%
5.	Nama	AGUNG SETYAWAN, SH
	Alamat	JL KASIPAH NO 7 SEMARANG

	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 260.000.000
	Persentase Kepemilikan	5,13%
6.	Nama	HAYONO ISMAN
	Alamat	JL TEUKU CIK DITIRO NO 34 JAKARTA
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 224.000.000
	Persentase Kepemilikan	4,42%
7.	Nama	GUNANTI WIDYARINI
	Alamat	PERUM PANDANA MERDEKA H/7 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 245.000.000
	Persentase Kepemilikan	4,83%
8.	Nama	NINIK SUTARMI
	Alamat	TAMAN SETIABUDI BLOK C 5 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 123.000.000
	Persentase Kepemilikan	2,43%
9.	Nama	SRI ADJENG SUPARYANTI
	Alamat	JL. JATILUHUR NO. 135 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 100.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,97%
10.	Nama	RIEN PURWANINGRUM, SH

	Alamat	JL. SINGOSARI H 48 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 93.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,83%
11.	Nama	TIEN SUPARTINAH
	Alamat	JL. CEMPOLOREJO IV/20 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 85.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,68%
12.	Nama	MASAGUS IMADUDDIN
	Alamat	KOMP. DIKNAS BLOK C NO. 48
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 75.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,48%
13.	Nama	AGUS HASTOMO, SP
	Alamat	PERUM BPD 3 RT 1/6 TLOGOMULYO SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 65.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,28%
14.	Nama	YAYASAN BHAKTI KOSGORO
	Alamat	SEMARANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 55.000.000

	Persentase Kepemilikan	1,09%
15.	Nama	YAYASAN GAGATAN
	Alamat	SEMARANG
	Jenis Pemilik	Badan Hukum
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 53.000.000
	Persentase Kepemilikan	1,05%
16.	Nama	FERRY AYUNI HARTALINGDYAH S
	Alamat	JL. WANARA II/808 KAKANCAN MUKTI SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 40.000.000
	Persentase Kepemilikan	0,79%
17.	Nama	YOS JOHAN UTAMA, SH, MHUM
	Alamat	JL. SINAR WALUYO UTARA NO. 918 SEMARANG
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 40.000.000
	Persentase Kepemilikan	0,79%
18.	Nama	ANDANG PAMULA SATYANUSA
	Alamat	KOMP. PADEPOKAN GANECA NO. F-7
	Jenis Pemilik	Perorangan
	Status Pemegang Saham	Non PSP
	Jumlah Nominal	Rp 27.000.000
	Persentase Kepemilikan	0,53%
19.	Nama	NOVIA WIDIASTUTI
	Alamat	JL. PURWOYOSO NO. 1 RT 1/12 NGALIYAN SEMARANG

Jenis Pemilik	Perorangan
Status Pemegang Saham	Non PSP
Jumlah Nominal	Rp 25.000.000
Persentase Kepemilikan	0,49%

Daftar Ultimate Shareholder

IV. Perkembangan Usaha

1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	No. 13
Tanggal akta pendirian	28 Agustus 1971
Tanggal mulai beroperasi	06 November 1971
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	No. 1
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	03 Mei 2025
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	No. AHU-0105631.AH.01.11
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	15 Mei 2025
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	a.Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan. b.Memberikan kredit bagi para pengusaha kecil atau masyarakat diwilayah kerjanya sesuai ketentuan yang dikeluarkan oleh Pemerintah/ Otoritas yang berwenang. c.Menjalankan kegiatan usaha lainnya sesuai yang diatur dalam undang-undang.
Tempat kedudukan	1.Perseroan Terbatas ini bernama PT Bank Perekonomian Rakyat Gunung Kawi disingkat BPR Gunung Kawi (selanjutnya disebut Perseroan) berkedudukan di Kota Semarang. 2.Perseroan dapat membuka jaringan kantor meliputi kantor cabang, kantor kas, kegiatan pelayanan kas dan perangkat perbankan elektronik, sesuai dengan ketentuan umum dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil Audit Akuntan Publik

Opini Akuntan Publik

01. Wajar Tanpa Pengecualian

Nama Akuntan Publik

**Kantor Akuntan Publik Ruchendi, Mardjito,
Rushadi & Rekan**

2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Nominal
Pendapatan Operasional	18.429.544
Beban Operasional	16.256.441
Pendapatan Non Operasional	166.890
Beban Non Operasional	321.337
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	2.018.657
Taksiran Pajak Penghasilan	283.776
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.734.880

3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

Kualitas Aset Produktif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Lancar	DPK	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	8.266.524	-	-	-	-	8.266.524
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	732.748	-	-	-	-	732.748

d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	40.205.508	29.691.793	4.246.754	6.555.774	15.367.868	96.067.698
---	------------	------------	-----------	-----------	------------	------------

Jumlah Aset Produktif	49.204.780	29.691.793	4.246.754	6.555.774	15.367.868	105.066.970
------------------------------	-------------------	-------------------	------------------	------------------	-------------------	--------------------

Rasio Keuangan

Keterangan	Nilai Rasio
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18,82
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	25,70
NPL Gross	27,04
Return on Assets (ROA)	1,89
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,21
Net Interest Margin (NIM)	10,17
Loan to Deposit Ratio (LDR)	112,97
Cash Ratio	10,27

4. Penjelasan NPL

Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	27,04
---------------	--------------

NPL Neto (%)	25,70
--------------	--------------

Penyebab Utama Kondisi NPL:

NPL belum mencapai target disebabkan adanya perubahan suku bunga dari flat murni menjadi efektif sesuai dengan SAK EP yang berlaku per 01 Januari 2025 dan analisa kredit yang dilakukan sebelumnya masih secara sederhana khususnya kredit dengan plafond besar.

Langkah Penyelesaian:

NPL tetap menjadi prioritas BPR untuk diupayakan penurunannya sehingga sesuai ketentuan yang berlaku yaitu melalui penanganan kredit bermasalah secara tepat seperti restrukturisasi, penjualan jaminan baik melalui lembaga lelang atau secara mandiri dan penagihan secara intensif.

5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain

Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan

Kinerja PT. BPR Gunung Kawi di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebagai berikut, Aset mengalami penurunan sebesar 0,08% dari Rp 106.484.272 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp 106.400.029 ribu di tahun 2025, Kredit yang diberikan (baki debit) naik sebesar 13,03% dari Rp 85.640.827 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp 96.800.446 ribu di tahun 2025, Laba Rugi setelah pajak meningkat sebesar 67,46% dari Rp 1.002.135 ribu pada tahun 2024 menjadi sebesar Rp 1.678.185 ribu di tahun 2025. Kualitas kredit mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, rasio NPL bruto di tahun 2024 sebesar 17,21% menjadi 27,04% di tahun 2025.

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen

1. Tinjauan Perekonomian

Tinjauan Perekonomian

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi nasional tetap terjaga pada kisaran **±5%**, dengan realisasi tahun 2025 sekitar 5,39% dan proyeksi tahun 2026 berada pada rentang **4,9%–5,8%**.

Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk PT BPR Gunung Kawi, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh PT BPR Gunung Kawi untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

2. Strategi dan Kebijakan Manajemen

Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha

Penerapan Tata Kelola, penerapan manajemen risiko yang baik dan peningkatan kualitas SDM serta peningkatan pendapatan melalui efisiensi kegiatan operasional merupakan fokus manajemen BPR Gunung Kawi di tahun 2025. Adapun langkah-langkah strategis jangka pendek tahun 2025 sebagai berikut :

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), Penerapan Kualitas Manajemen Risiko (KPMR) dan pelaksanaan APU, PPT & PPSPM merupakan konsentrasi BPR selain memenuhi keharusan yang ditetapkan peraturan OJK, namun juga sangat penting dalam mendukung operasional bank agar menghasilkan kinerja yang baik.
2. Pembenahan struktur Organisasi, penambahan, pengembangan dan peningkatan kualitas

SDM terutama pengetahuan analisis calon debitur serta kemampuan melakukan pengelolaan kredit sehingga mampu mengelola proses bisnis internal secara efektif dan efisien selaras dengan tujuan perusahaan.

3. Memperbaiki struktur biaya melalui program efisiensi untuk memperbaiki prosentase BOPO.
4. Meningkatkan kualitas dan kecukupan sistem informasi dan teknologi yang mendukung peningkatan kualitas pengelolaan proses bisnis internal.
5. Pengelolaan likuiditas dan menjaga LDR yang ideal, dan fokus pada strategi penghimpunan dana low cost funding seperti tabungan.
6. Menurunkan biaya cadangan melalui monitoring kredit secara intensif pasca pencairan dan meningkatkan prosentase *Repayment Rate* dengan berusaha mengembalikan kredit yang masuk kategori *special mention* ke kredit kategori lancar serta perbaikan NPL agar tercapai kredit yang sehat dengan target dalam jangka pendek prosentase NPL dibawah 5 %.
7. Mengoptimalkan produk yang ada dalam pasar yang telah dikuasai dengan terus melakukan program promosi untuk meningkatkan penggunaan dari existing customer dengan tujuan nasabah lebih sering menggunakan produk BPR Gunung Kawi dengan volume yang lebih besar serta menarik calon nasabah baru dari pesaing.
8. Sebagai lembaga intermediasi dengan tingkat prosentase likuiditas yang tinggi berusaha semaksimal mungkin menyalurkan kredit (lending) UMKM berdasarkan prinsip kehati-hatian dengan target pertumbuhan sebesar 17 %.

Tahun 2025, BPR Gunung Kawi tetap konsisten pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan yang mendasarkan pada 4 perspektif utama, yaitu :

1. Perspektif Keuangan
2. Perspektif Nasabah
3. Perspektif Proses Bisnis Internal
4. Perspektif Pengembangan

Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko

Kebijakan Tata Kelola

Seiring dengan meluasnya pelayanan dan peningkatan volume usaha BPR, maka semakin meningkatkan risiko BPR, sehingga mendorong kebutuhan terhadap penerapan tata kelola oleh Bank Perkreditan Rakyat.

Dalam rangka meningkatkan kinerja BPR dan melindungi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, maka BPR secara berkelanjutan menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) merujuk pada *best practise* pada industri BPR dan sesuai ketentuan yang berlaku berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah.

Dalam hal ini, pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) akan secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Keterbukaan (*Transparancy*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ BPR sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan BPR dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip pengelolaan BPR yang sehat.
4. Independensi (*Independency*) yaitu pengelolaan BPR secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*Fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Kebijakan Manajemen Risiko

Risiko merupakan potensi atas terjadinya peristiwa yang dapat menyebabkan kerugian diluar perkiraan Bank. Manajemen Risiko adalah serangkaian kebijakan, prosedur, kontrol dan metodologi yang diterapkan untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor serta mengontrol risiko yang muncul dari setiap aktivitas Bank.

BPR Gunung Kawi menggunakan Teknik-teknik manajemen risiko untuk mengelola segala jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas bank yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional dan Risiko Kepatuhan.

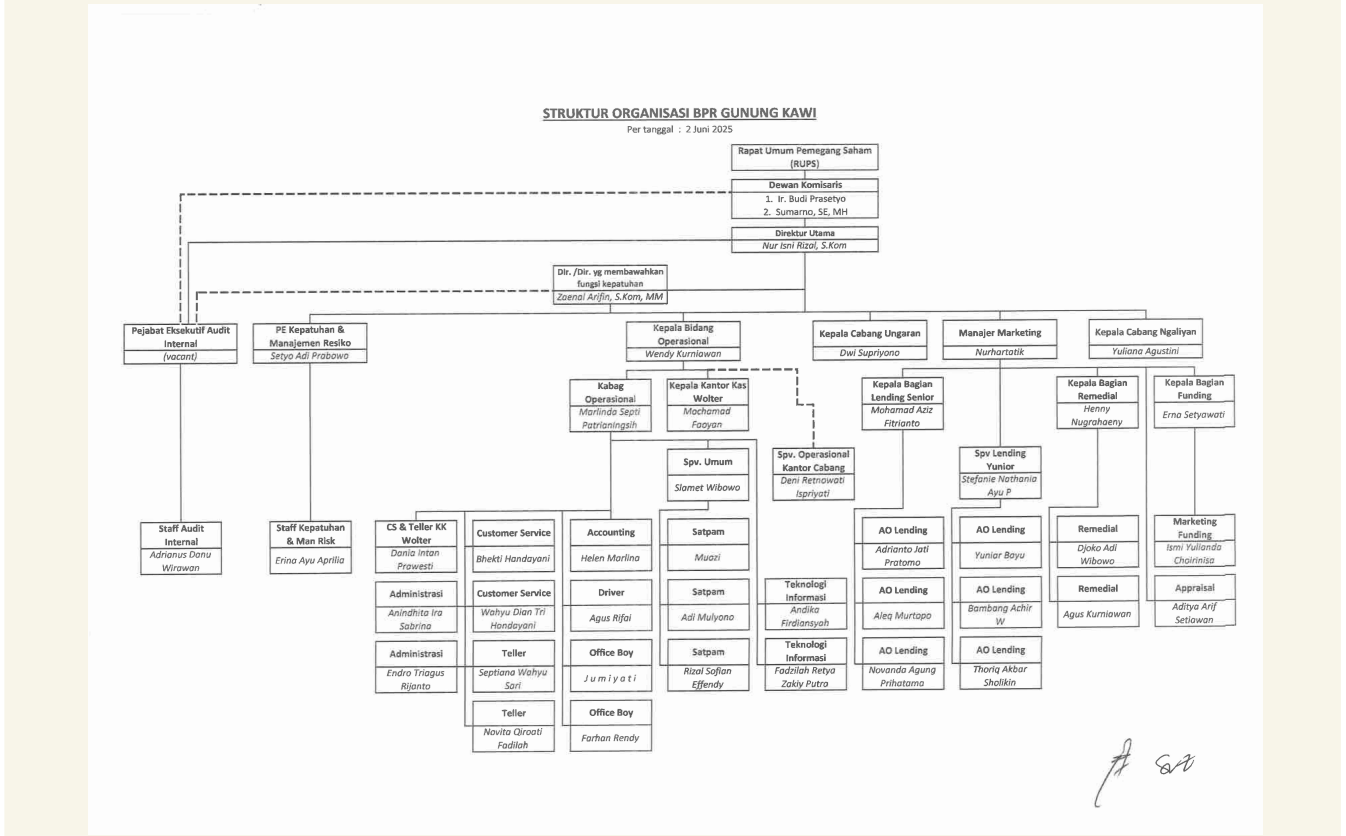
Bank memiliki Kebijakan Manajemen Risiko yang didalamnya mencakup kerangka kerja dan panduan bagi manajemen risiko Bank.

Kebijakan ini ditulis mengacu kepada peraturan eksternal yang terkait, penerapan secara umum di industri perbankan dan *Good Corporate Governance*.

1. Pilar – Pilar Manajemen risiko
2. Prinsip – Prinsip manajemen risiko (*risk management principles*)
3. Toleransi Risiko (*Risk tolerance*)
4. Penerapan Manajemen Risiko (*risk management implementation*)

3. Struktur Organisasi

Diagram / Gambar Struktur Organisasi



Penjelasan Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi PT. BPR Gunung Kawi diatas berdasarkan Surat Keputusan No. 15/ In/Kpts/GK/VI/25 tanggal 02 Juni 2025.

4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS

1.	Kategori Kegiatan Usaha	01. Penghimpunan Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar
	Nama Produk	Deposito dan Tabungan
	Uraian	Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan
2.	Kategori Kegiatan Usaha	02. Penyaluran Dana
	Jenis Produk	01. Produk dasar

Nama Produk	Kredit
Uraian	Penyaluran Kredit untuk jenis penggunaan konsumsi dan modal kerja

5. Teknologi Informasi

Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Core Banking System PT. BPR Gunung Kawi menggunakan pihak vendor PT. Penta Media Informasi yang dimana masih perlu mendapatkan perhatian untuk beberapa pos yang dianggap perlu segera ditindaklanjuti seperti kendala dalam pemrosesan data, penyedia data sesuai dengan manajemen, serta pihak Eksternal butuhkan.

Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian tersebut, masih manajemen komunikasikan dengan pihak vendor, sehingga dalam waktu dekat dapat terakomodir dengan baik.

6. Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan Target Pasar

Perkembangan dan target pasar diprioritaskan untuk sektor Kredit Personal Loan dan sektor Kredit Pegawai.

7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	PT. BPR Gunung Kawi Kantor Pusat
	Alamat	Jl. Imam Bonjol No. 44
	Desa/Kecamatan	Semarang Tengah
	Kabupaten/Kota	Kota Semarang
	Kode Pos	50139
	Nama Pimpinan	NUR ISNI RIZAL S KOM
	Nomor Telepon	(024) 3553682
	Jumlah Kantor Kas	1
2.	Nama Kantor	PT. BPR Gunung Kawi Cabang Ungaran

	Alamat	Ruko Bukit Permata Regency
	Desa/Kecamatan	Ungaran Barat
	Kabupaten/Kota	Kab. Semarang
	Kode Pos	50517
	Nama Pimpinan	DWI SUPRIYONO
	Nomor Telepon	(024) 76510758
	Jumlah Kantor Kas	0
3.	Nama Kantor	PT. BPR Gunung Kawi Cabang Ngaliyan
	Alamat	Jl. Mr. Moch. Ichsan Rt. 04 RW. 11
	Desa/Kecamatan	Ngaliyan
	Kabupaten/Kota	Kota Semarang
	Kode Pos	50189
	Nama Pimpinan	YULIANA AGUSTINI
	Nomor Telepon	(024) 76432681
	Jumlah Kantor Kas	0

8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	16 Desember 2025
	Jenis Kerja Sama	Pinjaman Kredit
	Uraian Kerja Sama	Fasilitas Kredit untuk modal kerja usaha
2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	PT BPR Artha Mutiara
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	1. Bank
	Tanggal Kerja Sama	21 Februari 2025
	Jenis Kerja Sama	Kredit Sindikasi
	Uraian Kerja Sama	Fasilitas kredit pembiayaan dengan tujuan

modal kerja

9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

PT BPR Gunung Kawi terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di front liner termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*complaint handling*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun support bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:

Pengaduan secara lisan

Yaitu pengaduan dengan mendatangi Kantor Pusat atau Kantor Cabang Pengaduan secara lisan tidak dapat diwakilkan, atau dapat dilakukan per telepon melalui Customer Service PT BPR Gunung Kawi, No telepon (024) 3553682.

Pengaduan secara tertulis

Yaitu dengan mengisi form pengaduan nasabah yang ada di Kantor Pusat atau Kantor Cabang. Pengaduan melalui surat dapat dikirim ke alamat : PT BPR Gunung Kawi, JL. Imam Bonjol No. 44, Pandansari, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang dan dapat juga melalui kontak kami pada website PT BPR Gunung Kawi di <http://www.bprgunungkawi.com>



Dalam pengajuan pengaduan secara tertulis, melalui surat dan email, nasabah menyertakan beberapa dokumen sebagai berikut :

1. Fotocopy Identitas Diri dari nasabah/perwakilannya (bersifat wajib)
2. Surat Pernyataan yang menjelaskan permasalahan yang dialami oleh nasabah (bersifat wajib)
3. Dokumen-dokumen pendukung :
 - a. Fotocopy Rekening BPR
 - b. Fotocopy Bukti Transaksi
 - c. Fotocopy dokumen pendukung terkait permasalahan yang dialami
 - d. Surat Kuasa nasabah yang diwakilkan

Penyelesaian Pengaduan Nasabah (jangka waktu)

1. Penyelesaian pengaduan nasabah secara lisan dan per telepon selama 5 (lima) hari kerja BPR, jika belum ada penyelesaian maka BPR akan menghubungi dan meminta nasabah untuk mengisi formulir pengaduan nasabah secara tertulis disertai dengan bukti pendukung dan BPR segera menindaklanjuti.
2. Penyelesaian pengaduan nasabah secara tertulis, melalui surat dan email selama 10 (sepuluh) hari kerja BPR, jika belum ada penyelesaian maka BPR sewaktu-waktu dapat memperpanjang lagi jangka waktu penyelesaian pengaduan maksimal 10 (sepuluh) hari kerja BPR. BPR akan memberikan tanggapan pengaduan secara tertulis.

3. Dalam hal tidak terdapat kesepakatan terhadap hasil penanganan Pengaduan yang dilakukan oleh PUJK, Konsumen dapat :
 - a. Menyampaikan Pengaduan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk penanganan Pengaduan sesuai dengan kewenangan Otoritas Jasa Keuangan; atau
 - b. Mengajukan Sengketa kepada LAPS Sektor Jasa Keuangan yang mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atau kepada pengadilan.

Kerahasiaan Data Nasabah

Bank akan menjaga kerahasiaan data nasabah yang melakukan pengaduan kepada PT BPR GUNUNG KAWI terhadap pihak manapun, kecuali kepada pihak Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka penyelesaian pengaduan.

10. Tingkat Kesehatan Bank

PT BPR Gunung Kawi secara rutin melakukan penilaian terhadap risiko dan kinerja Bank melalui pelaksanaan *self-assessment* Tingkat Kesehatan Bank (TKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) dan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.03/2022 tanggal 04 Maret 2025 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS tanggal 04 Maret 2022.

Hasil akhir *self-assessment* TKB berupa Peringkat Komposit (PK), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)
2. *Good Corporate Governance* (GCG)
3. Rentabilitas (*Earnings*)
4. Permodalan (*Capital*)

Peringkat Tingkat Kesehatan PT BPR Gunung Kawi dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR - *Risk Based Bank Rating*) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko berada pada Peringkat 2 (Rendah), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 2 (Sehat) dan Permodalan berada pada Peringkat 3 (Cukup Sehat).

VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	33 orang
Jumlah Pegawai Pelayanan	11 orang
Jumlah Pegawai Lainnya	22 orang
Jumlah Pegawai Tetap	55 orang
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	11 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	0 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	48 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	5 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	9 orang
Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	4 orang
Jumlah Pegawai Laki-laki	40 orang
Jumlah Pegawai Perempuan	26 orang
Jumlah Pegawai Usia <=25	1 orang
Jumlah Pegawai Usia >25-35	25 orang
Jumlah Pegawai Usia >35-45	20 orang
Jumlah Pegawai Usia >45-55	14 orang
Jumlah Pegawai Usia >55	6 orang

2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	In House Training
	Tanggal Pelaksanaan	09 Oktober 2025
	Jumlah Peserta	70 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan In House Training, service excellence, selling skill, Out Bond.
2.	Nama Kegiatan Pengembangan	In House Training
	Tanggal Pelaksanaan	21 Januari 2025
	Jumlah Peserta	70 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Target, Reward & Punishment Bidang Bisnis 2025 dan diikuti seluruh karyawan bidang bisnis Kantor Pusat, Kantor Cabang, dan Kantor Kas.
3.	Nama Kegiatan Pengembangan	In House Training
	Tanggal Pelaksanaan	08 April 2025
	Jumlah Peserta	70 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Penyampaian Penilaian Kinerja Karyawan.
4.	Nama Kegiatan Pengembangan	In House Training
	Tanggal Pelaksanaan	17 Juni 2025
	Jumlah Peserta	70 orang
	Pihak Pelaksana	01. Internal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Sosialisasi Bunga Efektif dan Analisa Kredit.

5.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sertifikasi Kepatuhan
	Tanggal Pelaksanaan	12 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sertifikasi Kepatuhan pihak penyelenggara Perbarindo dari tanggal 12-15, 18-19 Agustus 2025.
6.	Nama Kegiatan Pengembangan	Sertifikasi Operasional dan Bisnis
	Tanggal Pelaksanaan	20 Agustus 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	03. Pejabat Eksekutif
	Uraian Kegiatan	Sertifikasi Operasional dan Bisnis pihak penyelenggara Perbarindo dari tanggal 20-22, 25-27 Agustus 2025.
7.	Nama Kegiatan Pengembangan	Pelatihan rutin pengembangan soft skill
	Tanggal Pelaksanaan	02 Januari 2025
	Jumlah Peserta	1 orang
	Pihak Pelaksana	02. Eksternal BPR
	Kategori Peserta	01. Seluruh Pegawai
	Uraian Kegiatan	Pelatihan rutin pengembangan soft skill yang diselenggarakan pihak eksternal dari tanggal 1 Januari - 31 Desember 2025.

VII. Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Kas dalam Rupiah	658.138	1.044.597
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	8.266.524	18.564.588
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	3.135	31.671
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	96.800.446	85.640.827
Provisi yang belum diamortisasi	1.047.088	1.078.618
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	650	950
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	24.787	32.492
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	1.476.621	717.808
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	3.781.031	3.798.021
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	2.409.611	2.373.789
Aset Tidak Berwujud	184.049	184.049
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	183.750	183.360
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	2.123.208	1.831.545

TOTAL ASET	106.669.054	106.646.838
Liabilitas Segera	264.695	274.442
Tabungan	14.764.670	16.025.440
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	70.921.500	70.952.500
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	8.800.000	8.904.274
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	2.000.000	2.000.000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	892.348	529.409
TOTAL LIABILITAS	97.643.213	98.686.064
Modal Dasar	15.000.000	15.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	9.931.000	9.931.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	2.077.303	1.668.349
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	144.658	144.522
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.734.880	1.078.902
TOTAL EKUITAS	9.025.841	7.960.774

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Pendapatan Operasional	18.429.544	14.687.736
1. Pendapatan Bunga		
a. Bunga Kontraktual		
Surat Berharga	0	0
Giro	958	13
Tabungan	105.266	126.478
Deposito	57.883	28.743
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	16.094.261	13.016.292
b. Provisi Kredit		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	725.364	784.640
c. Biaya Transaksi -/-		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	300	367
d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-	977.476	23.623
2. Pendapatan Lainnya		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	771.293	500.829
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	267.022	94.831
e. Pemulihan CKPN	1.222.008	159.899
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	0
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0

k. Lainnya	163.265	0
Beban Operasional	16.256.441	13.711.236
1. Beban Bunga		
a. Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	271.826	315.842
Deposito	4.342.614	4.055.491
Simpanan dari Bank Lain	546.358	457.055
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	198.258	179.006
b. Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	0	0
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit	0	0
3. Beban Kerugian Penurunan Nilai		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	6.234	50.578
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	2.104.503	790.654
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
4. Beban Pemasaran	155.323	142.020
5. Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0
6. Beban Administrasi dan Umum		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	4.471.229	4.105.340
Honorarium	346.682	265.492
Lainnya	1.732.299	1.359.914
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	187.497	180.194
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	133.611	126.444
Lainnya	279.800	276.500

d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	159.658	149.195
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	390	211
f. Beban Premi Asuransi	401.488	347.458
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	41.792	28.363
h. Beban Barang dan Jasa	843.646	847.619
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	0	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	33.233	33.860
7. Beban lainnya		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	0	0
Laba (Rugi) Operasional	2.173.103	976.500
Pendapatan Non Operasional	166.890	531.533
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	4.750	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	162.140	531.533
Beban Non Operasional	321.337	263.302
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	321.337	263.302
Laba (Rugi) Non Operasional	-154.447	268.231

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	2.018.657	1.244.731
Taksiran Pajak Penghasilan	283.776	165.828
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	1.734.880	1.078.902
Penghasilan Komprehensif Lain		
1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	1.734.880	1.078.902

3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Rekening Administratif

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
Tagihan Komitmen		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	9.000	118.506
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
Tagihan Kontinjensi		
a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	7.426.127	3.188.195
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0

b. Aset Produktif yang dihapusbuku		
1) Kredit yang Diberikan	5.523.562	5.775.717
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	2.939.331	2.968.960
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
Saldo per 31 Des Tahun 2023	4.953	1.093	1.257	7.303
Dividen	0	0	-942	-942
Pembentukan Cadangan	0	251	-251	0
DSM Ekuitas	116	0	0	116
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	1.620	1.620
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo per 31 Des Tahun 2024	5.069	1.344	1.684	8.097
Dividen	0	0	-1.215	-1.215
Pembentukan Cadangan	0	324	-324	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	0	0	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	0	1.002	1.002
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0
Saldo Akhir (per 31 Des)	5.069	1.668	1.147	7.884

5. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas

Dalam Ribuan Rupiah

Keterangan	Saldo 2025	Saldo 2024
Penerimaan pendapatan bunga	15.280.593	846.298
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	2.718.665	69.407
Penerimaan beban klaim asuransi	0	0
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	267.022	852.779
Pendapatan operasional lainnya	163.265	128.699
Pembayaran beban bunga	-5.359.057	-1.134.427
Beban gaji dan tunjangan	-6.550.210	-23.762
Beban umum dan administrasi	-2.081.114	-162.927
Beban operasional lainnya	0	0
Pendapatan non operasional lainnya	3.002.072	354.548
Beban non operasional lainnya	-3.156.519	-58.719
Pembayaran pajak penghasilan	-283.776	-76.767
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	502
Penempatan pada bank lain	8.266.524	0
Kredit yang diberikan	-95.729.222	-5.985.202
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	495.454	37.919
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	-264.695	-67.960
Tabungan	14.764.670	2.581.340
Deposito	70.921.500	8.943.000
Simpanan dari bank lain	8.800.000	1.304.274
Pinjaman yang diterima	2.000.000	2.000.000
Liabilitas imbalan kerja	0	0
Liabilitas lain-lain	-386.718	-183.840
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	12.868.454	9.425.164
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-3.781.031	-133.035
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-184.049	-717

Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	-3.965.079	-133.752
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	-1.215.000
Penyesuaian lainnya	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	-1.215.000
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	8.903.375	8.076.412
Kas dan setara Kas awal periode	11.232.773	11.232.773
Kas dan setara Kas akhir periode	20.136.148	19.309.185

VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik

Ringkasan Opini Akuntan Publik

Menurut Opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Gunung Kawi tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.



**Surat Pernyataan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan
Posisi Tanggal 31 Desember 2025
PT BPR Gunung Kawi**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Nur Isni Rizal, S.Kom
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No.44, Semarang
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Zaenal Arifin, S.Kom.,MM
Alamat Kantor : Jl. Imam Bonjol No.44, Semarang
Jabatan : Direktur YMFK

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR Gunung Kawi telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Gunung Kawi posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR Gunung Kawi posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 27 April 2026
PT BPR Gunung Kawi


Nur Isni Rizal, S.Kom
Direktur Utama




Zaenal Arifin, S.Kom.,MM
Direktur YMFK



**Lembar Pernyataan
Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan Tahun 2025
PT BPR Gunung Kawi**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Gunung Kawi tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 27 April 2026

PT BPR Gunung Kawi


Nur Isni Rizal, S.Kom
Direktur Utama




Zaenal Arifin, S.Kom.,MM
Direktur YMK


Ir. Budi Prasetio
Komisaris Utama


Sumarno, SE.,MH
Komisaris



BANK PEREKONOMIAN RAKYAT **Sejak 1971**
BPR GUNUNG KAWI PT.

LAPORAN KEUANGAN PT BPR GUNUNG KAWI

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



TAHUN 2025

PT. BPR GUNUNG KAWI

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

NOMOR : 00058/2.1065/AU.8/07/1319-5/1/IV/2026
TANGGAL : 01 April 2026

PT BPR GUNUNG KAWI

Jl. Imam Bonjol No.44, Semarang

Telp. (024) 3553682

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 2025 dan 2024

• Laporan Posisi Keuangan	1-2
• Laporan Laba Rugi dan Komprehensif Lainnya	3
• Laporan Perubahan Ekuitas	4
• Laporan Arus Kas	5
• Laporan Komitmen dan Kontijensi	6
• Catatan Atas Laporan Keuangan	7-36
• Gambaran Umum	7-8
• Kebijakan Akuntansi	9-32
• Catatan Laporan Posisi Keuangan	33-38
• Catatan Laba Rugi	38-40
• Lampiran-Lampiran	
• Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum	A
• Perhitungan ATMR	B
• Perhitungan <i>Cash Ratio dan Loan to Deposit Ratio</i>	C
• Perhitungan KAP, NPL, ROA dan BOPO	D

SURAT PERNYATAAN DIREKSI



SURAT PERNYATAAN
TENTANG
PERTANGGUNGJAWABAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2025
PT BPR GUNUNG KAWI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Nur Isni Rizal, S.KOM
Jabatan : Direktur Utama
Alamat kantor : Jl. Imam Bonjol No. 44 Semarang

2. Nama : Zaenal Arifin, S.KOM
Jabatan : Direktur
Alamat kantor : Jl. Imam Bonjol No. 44 Semarang

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR Gunung Kawi telah dimuat secara lengkap dan benar. Laporan keuangan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 01 April 2026


Nur Isni Rizal, S.KOM
Direktur Utama


Zaenal Arifin, S.KOM
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



Nomor: 00058/2.1065/AU.8/07/1319-5/1/IV/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth.

Dewan Komisaris dan Direksi

PT. BPR Gunung Kawi

Jl. Imam Bonjol No. 44

Semarang

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. BPR Gunung Kawi (*selanjutnya disebut Perusahaan*), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. BPR Gunung Kawi tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan sesuai dengan Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, sebagaimana berlaku untuk audit atas laporan keuangan entitas dengan akuntabilitas publik di Indonesia. Kami juga telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian ke Catatan 5.2 atas laporan keuangan, tentang Perubahan Kebijakan Akuntansi (Transisi ke SAK Entitas Privat) yang mengungkapkan bahwa Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif untuk laporan keuangan mulai tanggal 1 Januari 2025. Transisi ke SAK EP telah dilakukan sesuai dengan ketentuan transisi yang berlaku. Entitas melakukan evaluasi kembali terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan, termasuk penilaian Cadangan kerugian penurunan nilai, klasifikasi instrumen keuangan, serta pengakuan pendapatan dan beban sesuai SAK EP. Sifat perubahan kebijakan akuntansi, dampak transisi, dan penjelasan mengenai ketidakpraktisan telah diungkapkan selengkapnya pada Catatan 5.2 atas laporan keuangan terlampir tersebut.

Hal Audit Utama

Hal Audit Utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Berdasarkan Catatan atas laporan keuangan No. 5.6 dan 5.8 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, pada tanggal 31 Desember 2025, CKPN Kredit yang diberikan adalah sebesar Rp 1.476.620.635,- pada periode pelaporan tersebut, Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan SE OJK No. 21/SEOJK.3/2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat, yang menyatakan bahwa per 1 Januari 2025, acuan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EP. Perusahaan menerapkan SAK EP secara prospektif dengan alasan ketidakpraktisan.

Bagaimana audit kami dalam merespon hal utama adalah sebagai berikut;

Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang mana merupakan hasil/output dari penghitungan CBS.

Kami mengevaluasi dan menguji desain efektivitas pengendalian internal, secara sampel, untuk menguji pengendalian intern yang relevan terkait dengan perubahan kebijakan penilaian cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan hingga 31 Desember 2024 dan setelahnya, termasuk restrukturisasi kredit serta keakurasian data yang digunakan dalam pemodelan.

Kami melakukan pengujian substantif, secara sampel, untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara individu.

Berdasarkan prosedur yang dilakukan, kami menemukan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sepenuhnya sesuai dengan SAK EP.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi

kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

KAP Ruchendi, Mardjito, Rushadi dan Rekan



Hery Prasetyo W. MSE., ASEAN CPA.

NRAP. 1319

NIKAP : 307/KM.1/2016 Tgl 29 April 2016

Semarang, 1 April 2026

VERITAS
IUSTITIA
PROBITAS



LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
ASET				
Kas	5.3;5.2e	658.138.000	1.044.597.100	1.044.597.100
Pendapatan bunga yang akan diterima	5.4;5.2q	1.627.753.775	1.487.070.423	1.487.070.423
Penempatan pada bank lain	5.5;5.2h	8.266.523.862	18.564.588.251	18.564.588.251
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset		-	-	(31.671.458)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	5.6;5.2r	(3.134.717)	(31.671.458)	-
Jumlah		8.263.389.145	18.532.916.793	18.532.916.793
Kredit yang diberikan	5.7;5.2i	95.729.221.707	84.530.667.150	84.530.667.150
Penyisihan Penilaian Kualitas Aset		-	-	(717.807.512)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	5.8;5.2r	(1.476.620.635)	(717.807.512)	-
Jumlah		94.252.601.072	83.812.859.638	83.812.859.638
Aset Tetap dan Inventaris	5.9;5.2n	3.781.030.745	3.798.020.544	3.798.020.544
Akumulasi penyusutan		(2.409.611.076)	(2.373.789.405)	(2.373.789.405)
Jumlah		1.371.419.669	1.424.231.139	1.424.231.139
Aset Tidak Berwujud	5.10;5.2p	184.048.742	184.048.742	184.048.742
Akumulasi amortisasi		(183.750.152)	(183.360.187)	(183.360.187)
Jumlah		298.590	688.555	688.555
Aset lain-lain	5.11;5.2q	226.429.377	181.908.624	181.908.624
JUMLAH ASET		106.400.029.628	106.484.272.271	106.484.272.271

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
KEWAJIBAN				
Liabilitas segera	5.12;5.2u	264.695.046	274.441.674	274.441.674
Utang Bunga	5.13;5.2v	221.853.395	216.858.665	216.858.665
Utang Pajak	5.14;5.2w	71.446.245	80.029.214	80.029.213,80
Simpanan	5.15;5.2s	85.686.170.331	86.977.939.637	86.977.939.637
Simpanan dari Bank Lain	5.16;5.2t	8.800.000.000	8.904.273.972	8.904.273.972
Pinjaman yang Diterima	5.17;5.2x	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Liabilitas lain-lain	5.18;5.2aa	386.718.095	146.722.186	146.722.186
JUMLAH KEWAJIBAN		97.430.883.112	98.600.265.347	98.600.265.347
EKUITAS				
Modal				
Modal disetor	5.19;5.2y	5.069.000.000	5.069.000.000	5.069.000.000
Saldo Laba				
Cadangan umum	5.19;5.2cc	2.077.302.851	1.668.349.131	1.668.349.131
Laba (Rugi) Tahun Lalu	5.19;5.2cc	144.657.793	1.146.657.793	144.522.342
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	5.19;5.2cc	1.678.185.872	-	1.002.135.452
JUMLAH EKUITAS		8.969.146.516	7.884.006.924	7.884.006.924
JUMLAH EKUITAS DAN KEWAJIBAN		106.400.029.628	106.484.272.271	106.484.272.271

Semarang, 01 April 2026



Nur Isnri Rizal, S.Kom
 Direktur Utama




Zaenal Arifin, S.Kom., MM
 Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN LABA RUGI DAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Catatan	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan dan Beban Operasional				
Pendapatan bunga				
Bunga kontraktual	5.20;5.2dd	16.258.368.308	-	13.171.526.496
Provisi dan Administrasi	5.21;5.2dd	(252.411.395)	-	760.650.559
Total		16.005.956.913	-	13.932.177.055
Beban Bunga	5.22;5.2ee	5.359.056.911	-	5.007.394.500
Pendapatan bunga neto		10.646.900.002	-	8.924.782.555
Pendapatan operasional lainnya	5.23;5.2dd	2.423.587.283	-	755.559.281
Jumlah Pendapatan Operasional		13.070.487.285	-	9.680.341.837
Beban Kerugian Penurunan Nilai	5.24;5.2ee			
Penempatan Pada Bank Lain		6.234.458	-	50.578.218
Kredit Yang Diberikan Kepada Pihak Ketiga				
Bukan Bank		2.104.503.285	-	790.654.329
Penyusutan dan amortisasi		160.047.535	-	149.406.189
Beban pemasaran	5.25;5.2ee	155.322.707	-	142.020.095
Beban administrasi dan umum	5.26;5.2ee	8.471.275.881	-	7.571.182.996
Jumlah Beban Operasional		10.897.383.866	-	8.703.841.827
Laba (Rugi) Operasional		2.173.103.419	-	976.500.010
Pendapatan dan Beban non-Operasional				
Pendapatan non - operasional	5.27;5.2ff	166.890.037	-	531.533.186
Beban non - operasional	5.28;5.2gg	321.336.839	-	263.302.370
Jumlah Pendapatan (Beban) Non Operasional		(154.446.802)	-	268.230.816
Laba(Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		2.018.656.617	-	1.244.730.827
Taksiran Pajak Penghasilan	5.29;5.2hh	340.470.745	-	242.595.375
Pendapatan (Beban) Pajak Tangguhan		-	-	-
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan		1.678.185.872	-	1.002.135.452
Penghasilan Komprehensif Lain				
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi				
Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai				
Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia				
untuk Dijual		-	-	-
Lainnya		-	-	-
Pajak Penghasilan Terkait		-	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		1.678.185.872	-	1.002.135.452

Semarang, 01 April 2026



Nur Isni Rizal, S.Kom
 Direktur Utama




Zaenal Arifin, S.Kom., MM
 Direktur

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba yang Telah Ditentukan Tujuannya Cadangan Umum	Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas Bersih
Saldo Awal 1 Januari 2024	5.069.000.000	1.344.349.131	1.683.522.342	8.096.871.473
Penambahan modal	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	(1.215.000.000)	(1.215.000.000)
Pembentukan Cadangan	-	324.000.000	(324.000.000)	-
Laba tahun berjalan	-	-	1.002.135.452	1.002.135.452
Saldo Akhir 31 Desember 2024	5.069.000.000	1.668.349.131	1.146.657.793	7.884.006.924
Saldo Awal 1 Januari 2025	5.069.000.000	1.668.349.131	1.146.657.793	7.884.006.924
Penambahan modal	-	-	-	-
Pembagian dividen	-	-	(751.500.000)	(751.500.000)
Pembentukan cadangan	-	408.953.720	(250.500.000)	158.453.720
Laba tahun berjalan	-	-	1.678.185.872	1.678.185.872
Saldo Akhir 31 Desember 2025	5.069.000.000	2.077.302.851	1.822.843.665	8.969.146.516

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah penuh)

Uraian	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASIONAL		
Penerimaan Pendapatan Bunga	16.258.368.308	13.171.526.496
Penerimaan Pendapatan Provisi, Komisi dan Premi	(252.411.395)	760.650.559
Pembayaran Beban Bunga	(5.359.056.911)	(5.007.394.500)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.201.579.642	595.659.911
Beban Operasional Lainnya	-	-
Beban Gaji dan Tunjangan	(6.550.209.742)	(5.730.745.408)
Beban Pemasaran	(155.322.707)	(142.020.095)
Beban Umum dan Administrasi	(1.921.066.139)	(1.840.437.588)
Pembayaran Dividen	(751.500.000)	(1.215.000.000)
Pendapatan Non Operasional	166.890.037	531.533.186
Beban Non Operasional	(321.336.839)	(263.302.370)
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan	(340.470.745)	(242.595.375)
Penurunan/ (Kenaikan) atas Aset Operasional:		
Penempatan Pada Bank Lain	300.000.000	-
Kredit Yang Diberikan	(11.198.554.557)	(7.022.444.168)
Aset Yang Diambil Alih	-	-
Aset Lain-Lain	(185.204.106)	37.919.432
Penerimaan atas Aset Keuangan yang Telah Dihapusbukukan		
Kenaikan/(Penurunan) atas Liabilitas Operasional:		
Kewajiban Segera	(13.334.867)	(47.142.619)
Tabungan	(1.260.769.305)	2.581.339.971
Deposito	(31.000.000)	8.943.000.000
Simpanan Dari Bank Lain	(104.273.972)	1.304.273.972
Pinjaman Yang Diterima	-	2.000.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	-	-
Kewajiban Lain-Lain	239.995.909	(204.657.710)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasional	(10.277.677.389)	8.210.163.694
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	(110.746.100)	(133.034.900)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	-	(716.621)
Pembelian/Penjualan Penyertaan Modal	-	-
Penyesuaian Lainnya	3.900.000	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(106.846.100)	(133.751.521)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/Pembayaran Pinjaman Subordinasi	-	-
Penerimaan/Pembayaran Modal Pinjaman	-	-
Penerimaan/Pembayaran Modal Disetor	-	-
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS SETARA KAS	(10.384.523.489)	8.076.412.173
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	19.309.185.351	11.232.773.178
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	8.924.661.862	19.309.185.351

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR GUNUNG KAWI
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2025	2024
KOMITMEN		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	9.000.000	118.505.608
KOMITMEN BERSIH	<u>9.000.000</u>	<u>118.505.608</u>
KONTINJENSI		
Aset produktif yang dihapusbukukan	8.462.893.685	8.744.677.166
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	7.426.127.223	3.188.194.896
KONTINJENSI BERSIH	<u>15.889.020.908</u>	<u>11.932.872.062</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM

a. Pendirian

PT. BPR Gunung Kawi (Perusahaan) didirikan pada tahun 1971 di Semarang dengan akta Notaris Rusbandy Jahja, S.H., No.13 tanggal 28 Agustus 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 1983 No.C2-2524.HT.01.01.TH.1983.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 1 Tanggal 03 Mei 2025 dari Notaris Suluh Sedyantomo, S.H., SpN dan telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendapat jawaban dengan Surat Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-0105631.AH.01.11.TAHUN 2025 Tanggal 15 Mei 2025.

Maksud dan tujuan;

1. Maksud didirikannya PT. BPR Gunung Kawi yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan serta memberikan kredit kepada penusaha kecil, masyarakat pedesaan dan pedawai.
2. Khusus dibidang perkreditan:
 - i. Memberikan kredit kepada para pengusaha kecil dan mikro baik di kota maupun di pedesaan,
 - ii. Memberikan kredit kepada pada pegawai negeri sipil maupun pegawai Perusahaan swasta yang bonavide,
 - iii. Memberikan kredit kepada para pensiunan pegawai negeri sipil.Semuanya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang perbankan Indonesia dengan senantiasa memperhatikan azas kehati-hatian.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Imam Bonjol No44 Kelurahan Pandansari, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. dan memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, 2 Kantor Cabang, dan 1 Kantor Kas yaitu:

1. Kantor Cabang Ungaran Jl. Patimura Raya Ungaran Barat, Kab Semarang.
2. Kantor Cabang Ngaliyan Jl Mr. Moch. Ichsan. Ngaliyan Kota Semarang.
3. Kantor Kas Wolter Jl. Wolter Monginsidi No.5 Pedurungan, Kota Semarang

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.1 GAMBARAN UMUM (Lanjutan)

Struktur Permodalan Perusahaan Berdasarkan Surat OJK S-50/KO.1323/2025 tentang pencatatan perubahan kepemilikan saham yang tidak mengakibatkan perubahan PSP adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Nominal	Lembar Saham
H. Soetjipto, SH, MH	1.925.000.000	1925
Arif Yulinarso, SH	562.000.000	562
H. Said Hartono, SE	551.000.000	551
Kopkar Kawi SejahteraKetua : Dwi Supriyono	521.000.000	521
Agung Setyawan, SH	260.000.000	260
Hayono Isman	224.000.000	224
Gunanti Widyarini	245.000.000	245
Ninik Sutarmi	123.000.000	123
Sri Adjeng Suparyanti	100.000.000	100
Rien Purwaningrum, SH	93.000.000	93
Tien Supartinah	85.000.000	85
Masagus Imaduddin	75.000.000	75
Agus Hastomo, SP	65.000.000	65
Yayasan Bhakti Kosgoro	55.000.000	55
Yayasan Gagatan	53.000.000	53
Ferry Ayuni HS	40.000.000	40
Yos Johan U, SH, MHum	40.000.000	40
Andang Pamula Satyanusa	27.000.000	27
Novia Widiastuti	25.000.000	25
Jumlah	5.069.000.000	5069

b. Struktur Organisasi

Adapun Kepengurusan PT. BPR Gunung Kawi Berdasarkan Akta Notaris Nomor 57 tertanggal 18 Maret 2024 dari Notaris Suluh Sedyantomo, S.H.,SpN di Semarang yang menjelaskan bahwa pengurus perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

	2025	2024
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	: Ir. Budi Prasetyo	Ir. Budi Prasetyo
Komisaris Anggota	: Sumarno, SE.,MH	Sumarno, SE.,MH
Direksi		
Direktur Utama	: Nur Isnri Rizal, S.Kom	Nur Isnri Rizal, S.Kom
Direktur	: Zaenal Arifin, S.Kom., MM	Zaenal Arifin, S.Kom., MM

Jumlah karyawan Perusahaan per 31 Desember 2025 dan 2024 sebanyak 66 pegawai dan 65 pegawai.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI

Prinsip-prinsip akuntansi penting yang telah diterapkan secara taat dan konsisten dalam penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

Perusahaan menerapkan SAK EP merupakan regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia yang mewajibkan SAK EP sebagai basis dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Peraturan yang mewajibkan Perusahaan menyusun berdasarkan SAK EP termuat dalam Surat Edaran SE No. 21/SEOJK.03/2025 tentang Panduan Akuntansi Perbankan bagi Bank Perekonomian Rakyat.

b. Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK Entitas Privat

Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan 31 Desember 2025 dengan angka komparatif 31 Desember 2024, Bank tidak menyajikan kembali laporan keuangan 31 Desember 2024 berdasarkan SAK EP dikarenakan ketidakpraktisan. Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif dengan memasukkan dampak perubahan tersebut dalam laba rugi pada:

1. Periode perubahan, jika perubahan hanya mempengaruhi periode tersebut; atau
2. Periode perubahan dan periode masa depan, jika perubahan mempengaruhi keduanya

c. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran dan pengakuan laporan keuangan adalah biaya historis atas kas dan setara kas Perusahaan yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas Perusahaan, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.

d. Mata Uang Pelaporan, Transaksi Dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

e. Kas Dalam Mata Uang Rupiah

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri (ATM), dan kas dalam perjalanan. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*), dan mata uang emas.

Kas diakui dan diukur sebesar nilai nominal.

Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

f. Kas Dalam Valuta Asing

Kas dalam valuta asing adalah uang kertas asing (*banknotes*) dan *traveller's cheque* yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan Perundang-Undangan.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi (*spot rate*) yang berlaku pada tanggal perolehan/transaksi.

Pada setiap tanggal pelaporan BPR menjabarkan kas dalam valas ke rupiah dengan kurs penutup. Kurs penutup yang dirujuk adalah kurs transaksi Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs tengah yaitu kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua.

Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs penutup dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau kerugian (operasional) dalam laporan laba rugi periode berjalan.

Kas dalam valuta asing disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

Surat Berharga adalah surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Pemerintah Pusat Republik Indonesia, dan/atau Pemerintah Daerah.

Surat berharga diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi.

g. Surat Berharga

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

h. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

Giro merupakan simpanan BPR pada bank umum yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM (kartu debit), sarana perintah pembayaran lain atau dengan cara pemindahbukuan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

h. Penempatan Pada Bank Lain (Lanjutan)

Tabungan merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dan BPR lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara BPR dan bank yang bersangkutan. Deposito terdiri dari deposito yang berjangka waktu dan *deposit on call*. *Deposit on call* merupakan deposito yang berjangka waktu relatif singkat dan dapat ditarik sewaktu-waktu dengan pemberitahuan sebelumnya.

Sertifikat deposito merupakan simpanan BPR pada bank umum dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan (atas unjuk). Bunga sertifikat deposito dihitung dengan cara diskonto, yaitu selisih antara nominal deposito dengan jumlah uang yang disetor.

Penempatan pada bank syariah merupakan penempatan dana BPR pada bank umum syariah, unit usaha syariah bank umum dan BPR syariah dengan menggunakan akad syariah. Perlakuan akuntansi merujuk kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.

Giro, deposito, dan tabungan pada bank lain pada umumnya dicatat sebesar biaya perolehan, kecuali untuk produk sertifikat deposito dengan diskonto.

Pengukuran selanjutnya, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Penempatan pada bank lain disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain adalah nilai penempatan pada bank lain neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi CKPN.

CKPN penempatan pada bank lain disajikan sebagai pengurang (*off-setting account*) dari penempatan tersebut.

Nilai tercatat penempatan pada bank lain tidak boleh dikompensasi dengan nilai tercatat liabilitas pada bank lain, meskipun terhadap bank yang sama.

i. Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga termasuk pengalihan piutang.

Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh 2 (dua) bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Credit Channeling (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa *fee* atau bagian dari bunga. *Credit Channeling* tidak diakui sebagai kredit yang diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off-balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada praktiknya *credit channelling* tersebut BPR tidak memiliki kewenangan memutus pemberian kredit.

Credit Executing (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.

Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh asuransi kredit atau pihak lain.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk atas penurunan nilai instrumen keuangan sesuai standar akuntansi keuangan.

Plafon adalah jumlah maksimum Kredit yang diterima oleh debitur sebagaimana tercantum dalam surat perjanjian/Kredit.

Kelonggaran Tarik adalah fasilitas Kredit yang masih dapat ditarik oleh debitur dari Plafon yang tersedia.

Pokok Kredit adalah saldo Kredit yang telah digunakan debitur dan belum dilunasi oleh debitur (biasa disebut sebagai baki debet).

Kewajiban Debitur adalah seluruh kewajiban debitur kepada BPR berupa Pokok Kredit ditambah tagihan bunga, denda (*penalty*), dan biaya lainnya sesuai dengan perjanjian kredit.

Bunga Kredit Kontraktual adalah imbalan yang dibayarkan oleh debitur atas Kredit yang diterimanya dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Provisi Kredit adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat Kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Denda (*penalty*) adalah imbalan yang harus dibayar oleh debitur atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga atau kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo, termasuk imbalan atas pembayaran atau pelunasan dipercepat dari jatuh tempo.

Commitment Fee adalah biaya yang harus dibayar debitur atas bagian Kredit yang telah diberikan namun belum digunakan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Kredit berdasarkan pengertiannya memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam;
- 2) Aktivitas peminjaman uang atau tagihan sebesar Plafon yang disepakati;
- 3) Jangka waktu tertentu;
- 4) Pendapatan berupa bunga atau imbalan atau pembagian keuntungan;
- 5) Risiko;
- 6) Jaminan dan/atau agunan (jika ada);
- 7) Tujuan pemakaian Kredit yang jelas dan sesuai dengan peraturan internal BPR dan eksternal dan
- 8) Besaran nilai Kredit dan jangka waktu yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari peminjam.

Jenis Kredit menurut penggunaannya, antara lain kredit investasi, modal kerja, dan konsumsi.

Suku bunga efektif yang dihitung berdasarkan arus kas kontraktual pada dasarnya tidak dapat diubah sampai dengan seluruh kewajiban debitur dibayar lunas, termasuk ketika BPR memberikan keringanan suku bunga melalui restrukturisasi kredit atau melakukan revisi estimasi pembayaran atau penerimaan bunga dan pokok. Ketentuan penetapan suku bunga efektif sebagai berikut:

- 1) Kredit dengan suku bunga tetap memiliki satu suku bunga efektif yang dihitung pada awal pemberian kredit.
- 2) Kredit dengan suku bunga tetap dan penyaluran secara bertahap (*multi-disburse*) memiliki 3 (tiga) kemungkinan perlakuan akuntansi, yaitu:
 - a) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang telah diketahui, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektifnya.
 - b) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki rekening terpisah untuk setiap tahapan penarikan kredit, maka BPR dapat menghitung suku bunga efektif pada setiap tahapan penarikan kredit; atau
 - c) rekening *multi-disburse* dengan waktu dan jumlah penarikan yang tidak diketahui atau tidak dapat diestimasi dengan andal, yang memiliki 1 rekening untuk seluruh tahapan penarikan Kredit, maka BPR dapat menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi.
- 3) BPR memberikan Kredit dengan skema bunga meningkat atau menurun (*step up/down*) yang telah diketahui sejak awal (sudah diperjanjikan) dengan memperhitungkan pada saat perhitungan awal arus kas untuk menentukan suku bunga efektif.
- 4) Kredit dengan suku bunga mengambang, perhitungan suku bunga efektif didasarkan pada arus kas dengan menggunakan suku bunga yang diestimasi pada awal pemberian Kredit. Selanjutnya, suku bunga efektif akan disesuaikan pada saat penyesuaian suku bunga berikutnya. Suku bunga efektif akan berubah setiap kali dilakukan perubahan estimasi arus kas masa datang yang dihasilkan dari perubahan tingkat suku bunga. Amortisasi pendapatan dan/atau beban yang dapat diatribusikan secara langsung dilanjutkan dengan menggunakan suku bunga efektif yang baru.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Dalam menghitung suku bunga efektif, BPR harus memperhatikan secara cermat biaya transaksi yang meliputi pendapatan dan beban selain bunga (yang dapat diatribusikan secara langsung dengan pemberian/pembelian Kredit) yang harus diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang. Jenis-jenis pendapatan dan beban tersebut antara lain:

- 1) *Fee* yang terkait dengan jangka waktu Kredit, antara lain *fee* (seperti *origination fee*) dan Provisi Kredit yang tertuang dalam perjanjian Kredit, sepanjang *fee/provisi* tersebut secara langsung timbul pada saat pemberian/pembelian Kredit (akuisisi aset). Jika *fee/Provisi* Kredit diterima sekaligus untuk Kredit dengan penarikan secara bertahap maka *fee/provisi* tersebut dialokasikan secara proporsional sesuai jumlah penarikan Kredit dalam setiap tahap; dan
- 2) Biaya yang dikeluarkan BPR dalam rangka pemberian/pembelian Kredit antara lain *fee* atau imbalan yang dibayarkan kepada developer, biaya materai, karyawan atau pihak lain untuk setiap aplikasi Kredit yang disetujui.

BPR menggunakan metode garis lurus dalam melakukan amortisasi untuk:

- 1) Kredit dengan jadwal penarikan (arus kas) yang sulit diprediksi;
- 2) Besarnya biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan penempatan dan perbedaan suku bunga kredit dan suku bunga pasar atas kredit sejenis yang besarnya material; dan
- 3) Amortisasi biaya transaksi atas kredit yang tidak memiliki jangka waktu tetap dapat didasarkan pada data historis rata-rata umur kredit.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:

- 1) Kredit yang termasuk kategori performing diakui secara akrual;
- 2) Kredit yang termasuk kategori non-performing diakui secara kas; dan
- 3) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit performing digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit non-performing, maka BPR membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur dan bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

BPR menetapkan tingkat materialitas dan mendokumentasikan dalam kebijakan akuntansi.

Dalam laporan keuangan, BPR menghentikan pengakuan (*derecognition*) atas kredit ketika tidak lagi memiliki hak kontraktual atas arus kas masa datang dari kredit tersebut dan BPR telah mentransfer kredit tersebut dimana transfer tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan.

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan ditambah/dikurangi biaya transaksi termasuk provisi.

Pendapatan bunga diukur dengan suku bunga efektif.

Pengukuran selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

i. Kredit Yang Diberikan (Lanjutan)

Pada saat penandatanganan perjanjian kredit dengan debitur, BPR mengakui sebagai "kewajiban komitmen fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur" sebesar plafon kredit yang diperjanjikan atau yang dapat ditarik sesuai jadwal penarikan/penggunaan kredit yang disepakati BPR dengan debitur, kecuali untuk penerusan kredit. Jumlah kewajiban komitmen fasilitas kredit tersebut dapat berkurang atau bertambah selama jangka waktu kredit sesuai jenis kreditnya, yaitu:

- 1) Kredit modal kerja akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan akan bertambah pada saat diterima setoran.
- 2) Kredit investasi, Kredit Modal Kerja (KMK) plafon menurun, atau kredit konsumsi akan berkurang pada saat dilakukan penarikan dan tetap (tidak bertambah) pada saat setoran diterima.

Untuk Kredit yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, nilai tercatat (*carrying amount*) pada saat pengakuan awal dapat berbeda dengan nilai Kredit yang akan diperoleh pada saat jatuh tempo.

Selisih antara nilai tercatat Kredit (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai Kredit yang akan diterima pada saat jatuh tempo kredit diamortisasi selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif.

BPR mengakui sekaligus pendapatan provisi dan biaya transaksi yang tidak material.

Pada saat menghitung biaya perolehan diamortisasi, BPR yang memberikan kredit dengan perjanjian suku bunga flat melakukan konversi arus kas cicilan pokok dan bunga dari suku bunga flat ke suku bunga anuitas. Angka yang dipergunakan dalam tabel perhitungan biaya perolehan diamortisasi adalah angka arus kas cicilan pokok dan bunga suku bunga anuitas.

Kredit disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi disajikan berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR, termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi Kredit dimaksud.

Kredit kelolaan disajikan pada pos "Kredit yang Diberikan" berdasarkan porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR termasuk biaya transaksi yang terkait dengan porsi kredit dimaksud.

Pendapatan bunga dari kredit (yang diperhitungkan dalam estimasi arus kas masa datang pada saat pengakuan awal kredit atau pada saat penyesuaian suku bunga Kredit) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan sebagai tagihan bunga kredit atau pendapatan bunga kredit yang akan diterima.

Saldo "Kredit yang Diberikan" akan bernilai negatif, ketika BPR terlebih dahulu menerima pembayaran provisi sedangkan kredit baru ditarik nasabah melewati periode akhir bulan pelaporan dan saldo dimaksud dapat disajikan di sisi kewajiban lainnya.

j. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Selisih kurang antara perubahan estimasi arus kas atas restrukturisasi kredit dibandingkan dengan nilai tercatat diperhitungkan sebagai kerugian kredit.

Kredit restrukturisasi disajikan menjadi bagian dari Kredit.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

k. Hapus Buku Kredit

Penghapusbukuan Kredit (hapus buku) adalah tindakan administratif BPR untuk memindahkan nilai yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan tanpa mengurangi hak tagih BPR kepada debitur secara kontrak.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off-balance sheet*).

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus tagih.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat Kredit dengan menjurnal balik CKPN - Kredit yang diberikan.

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku diakui sebagai Pendapatan Hapus Buku (Pendapatan Operasional Lainnya).

Kredit yang dihapus buku disajikan dalam Rekening Administratif.

Nilai Tercatat Kredit adalah nilai kredit neto pada tanggal pelaporan setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit (*amortized cost*).

Penyertaan Modal adalah penanaman dana BPR dalam bentuk saham pada lembaga penunjang BPR dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

BPR mencatat seluruh investasi pada entitas asosiasi menggunakan salah satu metode model biaya atau metode ekuitas.

Penghasilan dividen dari investasi pada entitas asosiasi diakui pada saat hak grup untuk menerima pembayaran telah ditetapkan. Penghasilan dividen termasuk dalam penghasilan lain.

l. Penyertaan Modal

Penyertaan modal disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

BPR mengklasifikasikan investasi pada Entitas asosiasi sebagai aset tidak lancar.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang Diambil Alih selanjutnya disingkat AYDA adalah aset yang diperoleh BPR baik sebagian atau seluruhnya dengan cara pembelian melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajiban kepada BPR dengan ketentuan agunan yang dibeli untuk dicairkan secepatnya.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

m. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

AYDA untuk penyelesaian kredit, pada saat pengakuan awal, AYDA dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu maksimum sebesar kewajiban debitor. BPR tidak boleh mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan aset. Setelah pengakuan awal, AYDA dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Apabila AYDA mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut. Apabila AYDA mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai tersebut maksimum sebesar rugi penurunan nilai yang telah diakui. AYDA tidak dilakukan depresiasi. Pada saat penjualan, selisih antara nilai tercatat AYDA dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Proses penyelesaian kredit, hasil penjualan agunan yang dikuasai diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Biaya transaksi dalam proses pengurusan AYDA dapat dikapitalisasi sepanjang nilai AYDA lebih besar dibandingkan nilai tercatat kredit setelah ditambah kapitalisasi biaya transaksi.

AYDA disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar mana yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit atau nilai wajar setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual.

n. Aset Tetap dan Inventaris

Aset tetap dan inventaris adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Bagian dari beberapa item aset tetap dan inventaris yang mensyaratkan penggantian secara teratur. BPR menambahkan ke jumlah tercatat item aset tetap dan inventaris jika biaya penggantian bagian dari item aset tetap dan inventaris tersebut diharapkan memberikan manfaat masa depan tambahan untuk BPR.

Pada saat pengakuan awal, BPR mengukur aset tetap dan inventaris pada biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari seluruh hal berikut:

- 1) Harga beli, termasuk fee legal dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan, setelah dikurangi diskon dagang dan rabat;
- 2) Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat dioperasikan sesuai dengan intensi manajemen. Hal ini mencakup biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penyerahan dan penanganan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsional; dan
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode tersebut.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

n. Aset Tetap dan Inventaris (Lanjutan)

Biaya berikut bukan merupakan biaya perolehan aset tetap dan inventaris, dan BPR mengakui sebagai beban ketika terjadi:

- 1) Biaya pembukaan fasilitas baru;
- 2) Biaya pengenalan produk atau jasa baru;
- 3) Biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staf);
- 4) Biaya administrasi dan biaya overhead umum lain;
- 5) Biaya pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal, BPR memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh kelas aset tetap dan inventaris. BPR mengakui biaya perawatan sehari-hari item aset tetap dan inventaris dalam laba rugi dalam periode di mana biaya tersebut terjadi.

Depresiasi untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan.

BPR menghentikan pengakuan aset tetap dan inventaris pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap dan inventaris disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan kerugian penurunan nilai, jika menggunakan model biaya.

o. Properti Terbengkalai

Properti Terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki BPR namun tidak digunakan untuk kegiatan usaha BPR yang berkaitan operasional BPR.

BPR melakukan reklasifikasi aset tetap menjadi properti terbengkalai dalam hal aset tetap dimaksud memenuhi definisi properti terbengkalai.

Sesaat sebelum pengakuan properti terbengkalai, jumlah tercatat properti terbengkalai diukur sesuai dengan standar akuntansi keuangan terkait.

Pada saat pengakuan awal properti terbengkalai, BPR mengukur properti terbengkalai pada biaya perolehan.

Pengukuran setelah pengakuan properti terbengkalai yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

o. Properti Terbengkalai (Lanjutan)

BPR menerapkan model biaya pada properti terbengkalai yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa biaya atau usaha yang berlebihan. Selanjutnya BPR mencatat properti terbengkalai merujuk pada cara pencatatan Aset Tetap dan Inventaris yang meliputi depresiasi aset dan penurunan nilai untuk properti terbengkalai yang dicatat dengan model biaya.

Jika BPR telah mengklasifikasikan properti terbengkalai, namun selanjutnya atas aset tersebut tidak memenuhi syarat properti terbengkalai maka BPR dapat menghentikan pengklasifikasian properti terbengkalai tersebut. BPR menggunakan kembali properti terbengkalai untuk kegiatan operasional BPR dan memenuhi definisi aset tetap, maka pengukuran dan pengakuan aset tersebut sebagai aset tetap dan inventaris.

Properti terbengkalai disajikan dalam pos tersendiri dan terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan atau nilai wajar.

p. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

Pengakuan awal aset tak berwujud diakui sebesar biaya perolehan terdiri atas akuisisi terpisah, atau akuisisi sebagai bagian dari kombinasi bisnis, atau pertukaran aset.

Pengukuran setelah pengakuan, BPR mengukur aset tak berwujud pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Aset tak berwujud diamortisasi secara sistematis selama umur manfaatnya dan diakui sebagai beban setiap periode.

Penurunan nilai aset tak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Aset takberwujud disajikan dalam pos tersendiri dalam laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

q. Aset Lainnya

Aset Lainnya adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak secara material untuk disajikan tersendiri.

Komponen aset lainnya, antara lain:

- 1) Pajak dibayar dimuka;
- 2) Biaya dibayar dimuka;
- 3) Mata uang kertas dan logam yang ditarik dari peredaran dan tidak dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah namun masih dalam masa tenggang pertukaran;
- 4) Piutang dari perusahaan asuransi;
- 5) Aset pajak tangguhan;
- 6) Aset keuangan lainnya, merupakan pos yang mencakup aset keuangan BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset keuangan yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri;
- 7) Pendapatan bunga yang akan diterima;
- 8) Lainnya.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

q. Aset Lainnya (Lanjutan)

Aset Lainnya diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan.

Aset lainnya disajikan secara gabungan, kecuali komponennya memiliki nilai yang material, maka komponen tersebut disajikan tersendiri dalam laporan posisi keuangan.

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

BPR mengakui penyisihan kerugian penurunan nilai yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi sebagai "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan sebagai "CKPN" pada laporan posisi keuangan.

Jika berdasarkan evaluasi secara periodik diketahui bahwa jumlah penurunan nilai berkurang yang disebabkan terjadinya suatu peristiwa tertentu setelah pengakuan penurunan nilai maka BPR memulihkan kerugian penurunan nilai yang telah diakui tersebut dengan menjurnal balik "beban kerugian penurunan nilai" pada laba rugi dan "CKPN" pada laporan posisi keuangan, yaitu paling tinggi sebesar CKPN yang telah dibentuk.

CKPN kredit disajikan sebagai pos pengurang dari pos kredit sebesar selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit tersebut.

Kerugian penurunan nilai kredit disajikan sebagai beban operasional pada pos "beban kerugian penurunan nilai - kredit".

BPR menggunakan metode migration analysis yang dikelompokkan berdasarkan kualitas

BPR menggunakan metode expected recovery untuk perhitungan LGD.

Nilai CKPN didapatkan dari perkalian antara nilai PD, LGD, dan outstanding kredit (*exposure at default/EAD*).

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

s. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Simpanan merupakan liabilitas keuangan. Pengakuan awal sebesar nilai sekarang kas yang disampaikan ke BPR dikurangi biaya transaksi. Pengukuran selanjutnya menggunakan biaya perolehan diamortisasi. Jika tidak terdapat biaya transaksi, nilai pada umumnya sama dengan jumlah kas yang akan dibayarkan dan tidak didiskontokan.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga. Perhitungan beban bunga menggunakan suku bunga efektif.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai beban bunga.

Saldo tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos utang bunga.

t. Simpanan Dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain adalah liabilitas BPR berupa tabungan dan deposito dari bank lain di Indonesia. Simpanan dari bank lain berupa tabungan dan deposito. Simpanan dari bank lain tidak termasuk pinjaman dari bank lain yang akan dicatat pada pos pinjaman yang diterima.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain. Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan.

Deposito disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar estimasi/jumlah yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

u. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas BPR yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Liabilitas segera berasal dari aktivitas pendukung kegiatan operasional BPR baik terhadap masyarakat maupun terhadap bank lain.

Tidak termasuk dalam liabilitas segera adalah utang bunga.

Jenis liabilitas segera antara lain penutupan rekening deposito jatuh tempo, titipan nasabah, selisih lebih hasil penjualan agunan milik nasabah, dividen yang belum dibayarkan, liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar, sanksi liabilitas membayar kepada otoritas yang belum dibayarkan, gaji/honor/upah yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Komponen-komponen di atas apabila jumlahnya material dikelompokkan dalam pos tersendiri.

Transaksi liabilitas segera diakui pada saat liabilitas telah jatuh tempo atau liabilitas menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak.

Liabilitas segera dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

v. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

Termasuk dalam pengertian utang bunga adalah utang bunga yang timbul dari transaksi lainnya, seperti pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi. Utang bunga antara lain terdiri dari liabilitas bunga yang telah menjadi beban BPR tetapi belum dibayar (akrual bunga), bunga deposito yang telah jatuh tempo namun belum diambil oleh nasabah, dan bunga dari transaksi lainnya yang sudah jatuh tempo namun belum diambil.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo.

Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

w. Utang Pajak

Utang pajak adalah liabilitas pajak.penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR.

Utang pajak mencakup utang pajak atas PPh Pasal 29 (PPh Badan) yang dihitung setelah berakhir masa pajak tahunan, yaitu selisih kurang kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan PPh Pasal 25 (angsuran pajak atau pajak dibayar di muka); dan/atau utang pajak yang telah ditetapkan oleh kantor pajak.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke kas negara.

Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

x. Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima adalah pinjaman yang diterima dari bank, Bank Indonesia dan/atau pihak ketiga bukan bank dengan kewajiban pembayaran kembali berdasarkan persyaratan perjanjian utang piutang.

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi kriteria subordinasi, antara lain bersifat yunior dan memiliki kedudukan yang hampir sama dengan modal.

Pinjaman yang diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman, dikurangi bunga dibayar di muka jika ada (diskonto).

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui sebagai beban bunga.

Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai utang bunga.

Pinjaman yang diterima disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi.

Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos utang bunga.

Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

Penempatan BPR berupa giro pada bank umum yang bersaldo kredit (*overdraft*) disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai pinjaman diterima.

y. Dana Setoran Modal

Dana Setoran Modal (DSM) - Liabilitas adalah dana yang telah disetor penuh oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan diblokir untuk penambahan modal, namun belum memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan ketentuan peraturan PerUndang-Undangan.

Dana Setoran Modal - Ekuitas (DSM - Ekuitas) yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

DSM Liabilitas tidak memenuhi kriteria instrumen ekuitas karena masih terdapat unsur ketidakpastian di mana BPR tetap memiliki liabilitas kontraktual sehingga harus mengembalikan dana tersebut apabila tidak memenuhi ketentuan untuk diakui sebagai modal disetor sesuai dengan POJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Perkreditan Rakyat.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

y. Dana Setoran Modal (Lanjutan)

Dana setoran modal yang dinyatakan tidak memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan kewajiban BPR kepada penyeter.

Dana setoran modal yang telah dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku merupakan bagian dari ekuitas BPR.

Dana setoran modal yang diterima diakui sebagai DSM - Liabilitas.

DSM - Liabilitas yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku diakui sebagai DSM - Ekuitas.

DSM - Liabilitas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan.

z. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Liabilitas imbalan kerja adalah liabilitas yang timbul dari imbalan kerja.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.

Liabilitas imbalan kerja diakui sebesar biaya atas seluruh imbalan kerja yang menjadi hak pekerja setelah dikurangi jumlah yang telah dibayar baik secara langsung kepada pekerja atau sebagai iuran pada dana imbalan kerja.

Jika jumlah imbalan kerja yang dibayarkan melebihi liabilitas yang timbul dari jasa sebelum tanggal pelaporan, maka BPR mengakui kelebihan tersebut sebagai aset sepanjang pembayaran di muka dimaksud akan mengurangi pembayaran di masa depan. Jika pesangon jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, pesangon diukur pada nilai sekarang terdiskonto.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Liabilitas segera pada laporan posisi keuangan.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos liabilitas lainnya pada laporan posisi keuangan.

aa. Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya merupakan pos yang mencakup liabilitas BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos liabilitas yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.

Liabilitas lainnya diakui dalam hal BPR menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut dan pada umumnya diukur sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Liabilitas lainnya disajikan dalam pos Liabilitas lain-lain pada laporan posisi keuangan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

bb. Modal

Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai dengan anggaran dasar.

Modal Disetor adalah modal yang telah disetor secara riil dan efektif diterima BPR.

Agio yaitu selisih lebih tambahan modal yang diterima BPR sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

DSM - Ekuitas yaitu dana yang telah disetor secara riil untuk tujuan penambahan modal namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Modal sumbangan yaitu modal yang diterima BPR yang berasal dari sumbangan dalam bentuk dana atau aset lainnya.

DSM - Ekuitas merupakan dana setoran modal yang sebelumnya disajikan dalam komponen kewajiban dalam pos DSM - Liabilitas.

Modal disetor diakui pada saat BPR menerima setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas untuk selanjutnya diukur pada nilai wajar yang telah dikurangi biaya transaksi, jika ada.

Modal disetor dicatat ketika telah memenuhi persyaratan permodalan sebagaimana peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Modal disetor dicatat berdasarkan jumlah uang yang diterima, setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata, besarnya utang yang dikonversi menjadi modal, setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham, nilai wajar aset non-kas yang diterima. Setoran saham dalam bentuk aset non-kas menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi yang disetujui Dewan Komisaris, atau nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyetor aset non-kas.

Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Apabila jumlah yang diterima dari pengeluaran saham tersebut lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun agio saham.

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Dalam hal terdapat penyetoran modal yang melebihi nilai nominal sehingga menimbulkan selisih yang diterima BPR, selisih tersebut disajikan sebagai pos terpisah sebagai Agio.

BPR mengukur tambahan modal disetor pada nilai wajar kas atau sumber daya lain yang diterima (dalam hal tambahan modal disetor dalam bentuk non-kas) setelah dikurangi biaya transaksi.

Tambahan modal disetor disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal pada laporan posisi keuangan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

cc. Saldo Laba

Saldo laba (laba ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap (yang telah masuk sebagai bagian saldo laba).

Saldo laba dikelompokkan menjadi cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal dan telah mendapat persetujuan RUPS, cadangan tujuan yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan dan telah mendapat persetujuan RUPS, dan saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri dari laba tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya dan laba tahun berjalan.

Seluruh saldo laba dianggap bebas untuk dibagikan sebagai dividen dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan pembagian dividen sesuai peraturan perUndang-Undangan yang berlaku.

Saldo laba yang tidak tersedia untuk dibagikan sebagai dividen karena pembatasan-pembatasan dilaporkan dalam pos tersendiri yang menggambarkan tujuan pencadangan yang dimaksud.

Saldo laba tidak boleh dibebani atau dikredit dengan pos-pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan.

Kewajiban pembagian dividen timbul pada saat deklarasi dividen dan dengan demikian pada saat tersebut saldo laba akan dibebani dengan jumlah dividen tersebut. Pembagian dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan, aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut dan saham diakui sebesar nilai wajar saham saat dividen dideklarasikan dengan selisih antara nilai wajar dengan nilai nominal saham diakui sebagai agio.

Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika dilakukan pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan.

Saldo laba disajikan tersendiri pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

dd. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR.

Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga, yaitu pendapatan dari penanaman dana BPR dalam bentuk aset produktif dan pendapatan lainnya, yaitu seluruh pendapatan operasional yang diperoleh BPR selain pendapatan bunga, sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan bank perekonomian rakyat.

BPR mengakui pendapatan operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

Pendapatan lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Pendapatan operasional dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan bunga dan pendapatan lainnya.

Pendapatan bunga disajikan antara lain bunga kontraktual, provisi, biaya transaksi, dan koreksi atas pendapatan bunga.

Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

ee. Beban Operasional

Beban operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan usaha utama BPR.

BPR mengakui beban operasional jika kemungkinan besar arus kas keluar atau penurunan manfaat ekonomik akan terjadi dan pengukurannya dapat diandalkan.

Beban operasional diakui secara akrual, yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban bunga dikenakan antara lain atas beban bunga kontraktual dari tabungan, deposito, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima. BPR mengakui secara langsung sebagai beban pada periode berjalan biaya-biaya perolehan liabilitas yang tidak dapat diatribusikan secara langsung.

Amortisasi atas beban perolehan liabilitas dilakukan selama periode berjalan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai tercatat liabilitas (yang merupakan biaya perolehan diamortisasi) dengan nilai liabilitas yang akan dibayarkan pada saat jatuh tempo. Periode amortisasi adalah sepanjang umur kontrak.

Beban kerugian penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan, BPR mengakui dan mengukur berdasarkan bukti objektif. Jika pada periode berikutnya, jumlah beban kerugian penurunan nilai menurun, maka BPR menyajikan jumlah perbaikan pada pemulihan CKPN pada pendapatan operasional lainnya.

Beban - beban lain seperti beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, dan beban administrasi dan umum diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Beban operasional disajikan dalam pos terpisah pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian dari beban operasional BPR yang disajikan dalam pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

ff. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan Non operasional merupakan semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR sebagaimana diatur dalam ketentuan OJK mengenai laporan bulanan Bank Perekonomian Rakyat.

Pendapatan non operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

BPR mengakui pendapatan non operasional menggunakan dasar akuntansi akrual, yaitu diakui ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk akun tersebut.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

ff. Pendapatan Non Operasional (Lanjutan)

Pemulihan penurunan nilai aset non keuangan ketika keadaan yang sebelumnya menyebabkan penurunan nilai aset keuangan tidak ada lagi atau ketika terdapat bukti yang jelas tentang kenaikan dari harga jual dikurangi biaya menjual karena perubahan kondisi ekonomik, maka BPR membalik jumlah penurunan nilai (yaitu, pembalikan terbatas pada jumlah awal sebelum kerugian penurunan nilai) sehingga jumlah tercatat baru adalah mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Pendapatan ganti rugi asuransi diakui jika kondisi debitur default dan BPR melakukan klaim kepada perusahaan asuransi dan mendapatkan kepastian bahwa klaim akan dibayar.

Bunga antar kantor merupakan pendapatan bunga yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan pendapatan bunga antar kantor untuk kebutuhan laporan gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Pada pengakuan awal, transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Pendapatan yang diperoleh atas penerimaan kembali aset produktif yang telah di hapus tagih.

Pendapatan non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

gg. Beban Non operasional

Beban non operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Kerugian penjualan/kehilangan, yaitu kerugian karena penjualan atau kehilangan aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk penjualan atau kehilangan agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Kerugian penurunan nilai, yaitu kerugian atas penurunan nilai wajar aset tetap dan inventaris milik BPR, termasuk pada pos ini yaitu penurunan nilai wajar atas agunan yang diserahkan oleh debitur kepada BPR (AYDA).

Bunga antar kantor, yaitu beban bunga atas dana yang berasal dari transaksi antar kantor. Pelaporan beban bunga antarkantor untuk keperluan laporan keuangan bertujuan umum secara gabungan disajikan secara saling hapus (*off setting/net*).

Selisih kurs, yaitu kerugian selisih kurs berupa selisih kurang antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

gg. Beban Non operasional (Lanjutan)

Beban lainnya termasuk sanksi administratif berupa denda karena suatu pelanggaran dan sumbangan yang diberikan BPR.

BPR mengakui beban non operasional jika memenuhi kriteria probabilitas manfaat ekonomik di masa depan dan keandalan pengukuran.

Beban non operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

Pendapatan non operasional diakui secara akrual yaitu dampak dari transaksi dan peristiwa lainnya yang diakui pada saat terjadinya (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan) dan dicatat dalam catatan akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dan inventaris harus diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. laba tidak boleh diklasifikasikan sebagai pendapatan operasional.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tetap dan inventaris harus ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat dari aset tersebut.

Selisih kurs pada pengakuan awal transaksi valuta asing dicatat dalam mata uang fungsional. Jumlah valuta asing dihitung ke dalam mata uang fungsional dengan kurs spot antara mata uang fungsional dan valuta asing pada tanggal transaksi.

Pada akhir setiap periode laporan pos-pos moneter dalam mata uang asing harus diukur kembali menggunakan kurs penutup, pos-pos nonmoneter yang dicatat pada biaya historis harus dilaporkan menggunakan kurs tanggal transaksi dan pos-pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar harus diukur kembali menggunakan kurs yang berlaku pada saat nilai wajar tersebut ditentukan.

Beban non operasional disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba-rugi.

hh. Beban Pajak Penghasilan Dan Pajak Tangguhan

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain.

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

hh. Beban Pajak Penghasilan Dan Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

Beban pajak penghasilan diukur berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada periode pelaporan yang bersangkutan. Tarif pajak yang digunakan dapat berbeda tergantung pada jenis pendapatan atau pengeluaran, serta peraturan pajak yang berlaku.

Aset pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer dapat dikurangkan di masa depan. Perbedaan temporer adalah perbedaan antara jumlah tercatat aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dasar pengenaan pajaknya. Aset pajak tangguhan juga diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui ketika terdapat perbedaan temporer kena pajak.

Liabilitas dan aset pajak tangguhan diukur menggunakan tarif pajak dan Undang-Undang pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan disajikan dalam pos tersendiri pada laporan laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus pada jumlah neto.

ii. Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain adalah item penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi yang disyaratkan atau diizinkan oleh standar akuntansi keuangan.

Penghasilan komprehensif yang relevan pada BPR hanya terkait surplus revaluasi aset tetap bila BPR memilih kebijakan akuntansi revaluasi untuk aset tetapnya. Surplus revaluasi aset tetap tidak di reklasifikasikan ke laba rugi.

jj. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyediakan informasi perubahan kas dan setara kas BPR untuk periode pelaporan. Laporan arus kas menunjukkan secara terpisah penerimaan dan pengeluaran kas BPR dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan bagi BPR dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

jj. Laporan Arus Kas (Lanjutan)

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi ekuitas dan pinjaman BPR yang dikontribusikan.

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum.

Setara kas adalah investasi jangka pendek, sangat likuid yang segera dapat dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya.

BPR menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

BPR menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung, dengan metode ini pos-pos utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan.

Metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh dari catatan akuntansi BPR atau dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan pos lainnya dalam laporan laba rugi.

BPR menyajikan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas agregat yang timbul dari akuisisi dan pelepasan BPR anak atau unit bisnis lainnya disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi.

BPR menyajikan arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan yang dibayarkan secara terpisah. BPR mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

BPR mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk dalam laba rugi.

BPR mengklasifikasikan dividen yang dibayarkan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen tersebut dibayarkan dari arus kas operasi.

BPR menyajikan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali dapat secara spesifik diidentifikasi dengan aktivitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka BPR mengungkapkan total jumlah pajak yang dibayarkan.

BPR menyajikan komponen kas dan setara kas serta menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos ekuivalen yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Akan tetapi, BPR tidak disyaratkan untuk menyajikan rekonsiliasi ini jika jumlah kas dan setara kas yang disajikan dalam laporan arus kas identik dengan jumlah dalam laporan posisi keuangan.

BPR mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah saldo kas dan setara kas signifikan yang dimiliki oleh BPR namun tidak dapat digunakan BPR antara lain karena adanya pembatasan hukum.

PT. BPR GUNUNG KAWI

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)

5.2 IKTISAR KEBIJAKAN AKUNTANASI (Lanjutan)

kk. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, item penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, dampak perubahan dalam kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan (tergantung pada format laporan dari perubahan ekuitas yang dipilih oleh BPR) jumlah transaksi dengan pemilik yang bertindak dalam kapasitasnya sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan ekuitas BPR antara lain meliputi modal saham, laba/rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, surplus revaluasi aset tetap, dana setoran modal – ekuitas, dan saldo laba (laba ditahan).

ll. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan BPR. Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum BPR, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, catatan atas laporan keuangan mengungkapkan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, informasi yang diwajibkan dalam SAK EP tetapi tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, misalnya subklasifikasi pos-pos tertentu, informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, untuk pos-pos yang nilainya material, harus dirinci dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan. Sedangkan untuk pos-pos yang bersifat khusus harus dirinci dan dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan tanpa mempertimbangkan materialitasnya, dan untuk pos yang merupakan hasil penggabungan beberapa pos sejenis dirinci dan dijelaskan sifat dari unsur utamanya dalam catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan yang terkait dengan kredit, simpanan, pendapatan, dan beban harus menunjukkan secara terpisah jumlah dari setiap jenis transaksi dan saldo dengan para direktur, pegawai, komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.3 KAS

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Kas Besar	658.138.000	1.044.597.100	1.044.597.100

5.4 PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Kredit yang diberikan	1.627.728.497	1.482.022.992	1.482.022.992
- Penempatan pada Bank Lain	25.278	5.047.431	5.047.431
Jumlah pendapatan Bunga Yang Akan Diterima	<u>1.627.753.775</u>	<u>1.487.070.423</u>	<u>1.487.070.423</u>

5.5 PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BPR

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Giro			
- PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.474.002	62.212.842	62.212.842
Tabungan			
- PT. Bank Permata Tbk	1.941.299.374	5.379.969.981	5.379.969.981
- PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	793.877.463	3.404.492.649	3.404.492.649
- PT. Bank Maspion	814.737.151	2.801.621.113	2.801.621.113
- PT. Bank Jateng	2.526.943.429	2.585.994.963	2.585.994.963
- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.778.235.297	1.928.330.459	1.928.330.459
- PT. BPR Lestari	1.866.783	1.966.244	1.966.244
- PT. BPR Weleri Jaya Persada	305.090.363	-	-
Deposito berjangka kurang dari atau sama dengan 3 bulan			
- PT. BPR Nusumma Jateng	-	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT. BPR Bank Luna Sinar Indonesia	-	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT Bank Jateng	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Deposito berjangka lebih dari 3 bulan			
- PT BPR Weleri Jaya Persada	-	300.000.000	300.000.000
Total penempatan pada bank lain	<u>8.266.523.862</u>	<u>18.564.588.251</u>	<u>18.564.588.251</u>

5.6 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Saldo awal	31.671.458	12.529.450	12.529.450
- Pembentukan/pembalikan penyisihan tahun berjalan (+/-)	(28.536.741)	19.142.008	19.142.008
Saldo akhir tahun	<u>3.134.717</u>	<u>31.671.458</u>	<u>31.671.458</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.7 KREDIT YANG DIBERIKAN

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Kredit yang diberikan - Pokok	96.800.446.073	85.640.827.141	85.640.827.141
- Kredit yang diberikan - Provisi	(1.047.087.702)	(1.078.617.905)	(1.078.617.905)
- Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(24.786.664)	(32.492.086)	(32.492.086)
- Beban transaksi	650.000	950.000	950.000
Jumlah kredit yang diberikan	<u>95.729.221.707</u>	<u>84.530.667.150</u>	<u>84.530.667.150</u>
Kredit berdasarkan keterkaitan			
- Kredit dengan pihak terkait	732.748.155	213.191.309	213.191.309
- Kredit dengan pihak yang tidak terkait	<u>96.067.697.918</u>	<u>85.427.635.832</u>	<u>85.427.635.832</u>
Jumlah Kredit berdasarkan keterkaitan	<u>96.800.446.073</u>	<u>85.640.827.141</u>	<u>85.640.827.141</u>
Jenis Penggunaannya			
- Modal Kerja	56.721.575.221	49.573.641.248	49.573.641.248
- Konsumtif	39.248.561.056	35.368.105.701	35.368.105.701
- Investasi	<u>830.309.796</u>	<u>699.080.192</u>	<u>699.080.192</u>
Jumlah jenis penggunaannya	<u>96.800.446.073</u>	<u>85.640.827.141</u>	<u>85.640.827.141</u>
Jenis Sektor Ekonomi			
- Bukan lapangan usaha - lainnya	1.713.871.507	31.871.468.491	31.871.468.491
- Aktivitas Jasa Liannya	9.345.882.922	16.209.329.548	16.209.329.548
- Perdagangan Besar dan Eceran	11.708.861.490	14.820.578.085	14.820.578.085
- Penyediaan Akomodasi dan Panyediaan Makan Minum	1.075.740.382	9.394.873.378	9.394.873.378
- Konstruksi	2.430.863.801	4.421.755.294	4.421.755.294
- Bukan lapangan usaha - Rumah tangga	64.830.845	3.586.637.210	3.586.637.210
- Pertanian, Kehutanan dan perikanan	51.788.859.076	2.276.633.826	2.276.633.826
- Industri Pengolahan	114.248.527	1.075.521.374	1.075.521.374
- Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	<u>3.300.665.293</u>	<u>681.922.731</u>	<u>681.922.731</u>
- Pertambangan dan Penggalian	191.790.022	418.333.332	418.333.332
- Pengangkutan dan Pergudangan	59.406.821	390.476.192	390.476.192
- Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga	8.504.887.799	254.297.579	254.297.579
- Real Estate	44.216.214	88.782.222	88.782.222
- Aktivitas Penyewaan	763.728.560	88.310.000	88.310.000
- Jasa Pendidikan	<u>5.692.592.814</u>	<u>61.907.879</u>	<u>61.907.879</u>
Jumlah Kredit berdasarkan sektor ekonomi	<u>96.800.446.073</u>	<u>85.640.827.141</u>	<u>85.640.827.141</u>
Menurut Kolektibilitas			
- Lancar	40.938.256.298	39.570.899.577	39.570.899.577
- Dalam Perhatian Khusus	29.691.792.941	31.334.143.773	31.334.143.773
- Kurang Lancar	4.246.754.464	2.373.724.850	2.373.724.850
- Diragukan	6.555.774.233	4.712.458.496	4.712.458.496
- Macet	<u>15.367.868.137</u>	<u>7.649.600.445</u>	<u>7.649.600.445</u>
Jumlah menurut kolektibilitas	<u>96.800.446.073</u>	<u>85.640.827.141</u>	<u>85.640.827.141</u>

5.8 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Saldo Awal	717.807.512	1.092.858.893	1.092.858.893
- Pembentukan/pembalikan penyisihan tahun berjalan (+/-)	758.813.123	1.298.584.350	1.298.584.350
- Penghapusan buku kredit tahun berjalan -/-	-	<u>(1.673.635.731)</u>	<u>(1.673.635.731)</u>
Saldo akhir Tahun	<u>1.476.620.635</u>	<u>717.807.512</u>	<u>717.807.512</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.9 ASET TETAP DAN INVENTARIS

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Tanah gedung dan bangunan	1.744.693.770	1.744.693.770	1.744.693.770
- Inventaris	2.006.636.975	2.022.526.774	2.022.526.774
- Kendaraan	29.700.000	30.800.000	30.800.000
- Akumulasi Penyusutan	2.409.611.076	2.373.789.405	2.373.789.405
Nilai Buku	<u>1.371.419.669</u>	<u>1.424.231.139</u>	<u>1.424.231.139</u>

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 01-Jan-2025	Penambahan 2025	Pengurangan 2025	Saldo Akhir 31-Des-2025
Harga Perolehan :				
Tanah	701.224.259	-	-	701.224.259
Bangunan/gedung	1.043.469.511	-	-	1.043.469.511
Inventaris	2.022.526.774	98.446.100	114.335.899	2.006.636.975
Kendaraan	30.800.000	12.300.000	13.400.000	29.700.000
Jumlah	<u>3.798.020.544</u>	<u>110.746.100</u>	<u>127.735.899</u>	<u>3.781.030.745</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>2.373.789.405</u>	<u>159.657.570</u>	<u>123.835.899</u>	<u>2.409.611.076</u>
Nilai Buku	<u>1.424.231.139</u>			<u>1.371.419.669</u>

Aset Tetap dan Inventaris	Saldo Awal 01-Jan-2024	Penambahan 2024	Pengurangan 2024	Saldo Akhir 31-Des-2024
Harga Perolehan :				
Tanah	701.224.259	-	-	701.224.259
Bangunan/gedung	1.043.469.511	-	-	1.043.469.511
Inventaris	1.889.491.874	133.034.900	-	2.022.526.774
Kendaraan	30.800.000	-	-	30.800.000
Jumlah	<u>3.664.985.644</u>	<u>133.034.900</u>		<u>3.798.020.544</u>
Akumulasi Penyusutan	<u>2.224.594.032</u>	<u>149.195.373</u>	-	<u>2.373.789.405</u>
Nilai Buku	<u>1.440.391.612</u>			<u>1.424.231.139</u>

5.10 ASET TIDAK BERWUJUD

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Aset Tidak Berwujud	184.048.742	184.048.742	184.048.742
Akumulasi Amortisasi Aset Tidak Berwujud	183.750.152	183.360.187	183.360.187
Nilai Buku	<u>298.590</u>	<u>688.555</u>	<u>688.555</u>

Aset tetap tak berwujud	Saldo Awal 01-Jan-2025	Penambahan 2025	Pengurangan 2025	Saldo Akhir 31-Des-2025
Harga Perolehan :				
Aset Tidak Berwujud	184.048.742	-	-	184.048.742
Akumulasi amortisasi	183.360.187	389.965	-	183.750.152
Nilai Buku	<u>688.555</u>			<u>298.590</u>

Aset tetap tak berwujud	Saldo Awal 01-Jan-2024	Penambahan 2024	Pengurangan 2024	Saldo Akhir 31-Des-2024
Aset Tidak Berwujud	183.332.121	716.621	-	184.048.742
Akumulasi amortisasi	183.149.371	210.816	-	183.360.187
Nilai Buku	<u>182.750</u>			<u>688.555</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.11 ASET LAIN - LAIN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Uang muka lain-lain	17.610.000	5.400.000	5.400.000
Sewa dibayar di muka	159.444.430	126.388.882	126.388.882
Uang Muka Pajak Perseroan	-	-	-
Premi asuransi kebakaran	301.731	452.597	452.597
Premi asuransi cash in safe	810.000	720.000	720.000
Biaya Dibayar Dimuka Lainnya	-	-	-
Lainnya :			
- Persediaan Barang Promosi	9.149.000	4.061.400	4.061.400
- Persediaan Barang Cetak	12.126.716	10.444.495	10.444.495
- Persediaan Bilyet Deposito	10.656.000	13.416.000	13.416.000
- Persediaan Meterai Tempel	910.000	2.100.000	2.100.000
- Persediaan Buku Tabungan	10.621.500	14.125.250	14.125.250
- Tagihan Lain Bagian Kredit	4.800.000	4.800.000	4.800.000
Jumlah Aset Lain - Lain	<u>226.429.377</u>	<u>181.908.624</u>	<u>181.908.624</u>

5.12 LIABILITAS SEGERA DIBAYAR

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Titipan Nasabah	151.009.095	118.648.490	118.648.490
- KSD PPh pasal 4 ayat 2	69.427.680	74.566.985	74.566.985
- KSD Lainnya - Titipan Asuransi	29.010.655	74.674.445	74.674.445
- PPh Pasal 25	-	-	-
- KSD PPh Pasal 21	9.336.296	5.993.454	5.993.454
- KSD Hutang Pajak 23	5.911.320	558.300	558.300
Jumlah Kewajiban Segera	<u>264.695.046</u>	<u>274.441.674</u>	<u>274.441.674</u>

5.13 UTANG BUNGA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Bunga Deposito	221.853.395	216.858.665	216.858.665

5.14 UTANG PAJAK

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Utang Pajak			
PPh Pasal 25	14.751.617	3.262.167	3.262.167
PPh Pasal 29	56.694.628	76.767.047	76.767.047
Perhitungan Pajak Penghasilan			
Beban Pajak Penghasilan Badan	340.470.745	-	242.595.375
Angsuran PPh 25	(283.776.117)	-	(165.828.328)
Kurang / (Lebih) bayar PPh 29	<u>56.694.628</u>	<u>-</u>	<u>76.767.047</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.15 SIMPANAN

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan			
- Tabungan Permata Setia	5.186.847.307	6.521.650.451	6.521.650.451
- Tabunganku	4.523.776.161	4.166.468.186	4.166.468.186
- Star	1.962.520.000	2.034.160.000	2.034.160.000
- Taberna	1.110.334.466	1.357.924.683	1.357.924.683
- Tabungan wajib	1.696.395.867	1.610.002.338	1.610.002.338
- Tabungan Simmba	284.796.530	335.233.978	335.233.978
Jumlah Tabungan	<u>14.764.670.331</u>	<u>16.025.439.637</u>	<u>16.025.439.637</u>
- Pihak Terkait	4.345.358.601	839.774.179	839.774.179
- Pihak Tidak Terkait	10.419.311.730	15.185.665.458	15.185.665.458
Jumlah	<u>14.764.670.331</u>	<u>16.025.439.637</u>	<u>16.025.439.637</u>
Deposito Berjangka terdiri atas :			
- Jangka Waktu 1 Bulan	12.161.200.000	14.747.200.000	14.747.200.000
- Jangka Waktu 3 Bulan	16.906.000.000	15.189.500.000	15.189.500.000
- Jangka Waktu 6 Bulan	16.365.300.000	17.495.800.000	17.495.800.000
- Jangka Waktu 12 Bulan	25.489.000.000	23.520.000.000	23.520.000.000
Jumlah Deposito	<u>70.921.500.000</u>	<u>70.952.500.000</u>	<u>70.952.500.000</u>
- Pihak Terkait	3.316.000.000	3.801.000.000	3.801.000.000
- Pihak Tidak Terkait	67.605.500.000	67.151.500.000	67.151.500.000
Jumlah	<u>70.921.500.000</u>	<u>70.952.500.000</u>	<u>70.952.500.000</u>
Total Simpanan	<u>85.686.170.331</u>	<u>86.977.939.637</u>	<u>86.977.939.637</u>

5.16 SIMPANAN DARI BANK LAIN

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Tabungan	-	2.004.273.972	2.004.273.972
Deposito Berjangka dari Bank Lain	8.800.000.000	6.900.000.000	6.900.000.000
Total Simpanan dari Bank Lain	<u>8.800.000.000</u>	<u>8.904.273.972</u>	<u>8.904.273.972</u>
Jangka Waktu :			
- Jangka Waktu 3 Bulan	-	-	-
- Jangka Waktu 6 Bulan	8.800.000.000	6.900.000.000	6.900.000.000
Jumlah	<u>8.800.000.000</u>	<u>6.900.000.000</u>	<u>6.900.000.000</u>
- Pihak Terkait	-	-	-
- Pihak Tidak Terkait	8.800.000.000	7.600.000.000	7.600.000.000
Jumlah	<u>8.800.000.000</u>	<u>7.600.000.000</u>	<u>7.600.000.000</u>

5.17 PINJAMAN YANG DITERIMA

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah Pinjaman yang diterima	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>	<u>2.000.000.000</u>

Berdasarkan Perjanjian Kredit Nomor 27/PK/BPR/034/XII/2025 pada hari Senin tanggal 22 Desember 2025 dengan rincian isi perjanjian kredit sebagai berikut :

Plafon Kredit	: Rp2.000.000.000,-
Sifat Kredit	: Kredit <i>Non Revolving</i>
Bunga	: <i>Counter Rate</i> ABP + 0,25%
Jangka Waktu	: 60 (enam puluh) Bulan
Provisi	: Biaya provisi tidak dikenakan
Biaya Administrasi	: Tidak dikenakan
Biaya-biaya lainnya	: Debitur wajib membayar seluruh biaya-biaya yang timbul namun tidak terbatas pada biaya-biaya notaris
Sistem Angsuran	: Pokok dibayar saat jatuh tempo dan bunga dibayar setiap bulan
Jaminan Utama	: Cash Collateral berupa tabungan/giro/deposito sebesar Rp2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah)
Jaminan Tambahan	: Surat Akseps yang ditandatangani oleh Direksi
Pengikatan	: Pengikatan secara gadai dibawah tangan sebesar Rp2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah)

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.18 LIABILITAS LAIN - LAIN

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Pendapatan bunga yang ditangguhkan	11.369.002	17.570.278	17.570.278
- Lainnya	375.349.093	129.151.908	129.151.908
Jumlah Kewajiban lain - lain	<u>386.718.095</u>	<u>146.722.186</u>	<u>146.722.186</u>

5.19 EKUITAS

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Modal Dasar	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
Modal belum disetor	(9.931.000.000)	(9.931.000.000)	(9.931.000.000)
Modal Disetor	<u>5.069.000.000</u>	<u>5.069.000.000</u>	<u>5.069.000.000</u>
Cadangan Umum:			
- Saldo Awal	1.668.349.131	1.668.349.131	1.344.349.131
- Pembentukan Awal CKPN	158.453.720	-	-
- Penetapan cadangan umum hasil RUPS	250.500.000	-	324.000.000
Jumlah Cadangan Umum	<u>2.077.302.851</u>	<u>1.668.349.131</u>	<u>1.668.349.131</u>
Laba/(Rugi) Tahun Lalu	144.657.793,14	1.146.657.793	144.522.342
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	<u>1.678.185.871,64</u>	-	<u>1.002.135.452</u>
Jumlah Ekuitas	<u>8.969.146.515,68</u>	<u>7.884.006.924</u>	<u>7.884.006.924</u>

Terjadi peningkatan saldo cadangan umum dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pada Tahun 2025, dalam rangka pembentukan awal Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Bank melakukan penambahan cadangan umum yang digunakan sebagai dasar pembentukan CKPN awal sebesar Rp158.453.720,- hal tersebut berdasarkan surat yang ditanda tangani oleh Direktur utama pada tanggal 22 Maret 2025. Dengan demikian, selain penetapan penggunaan laba berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk pembentukan cadangan umum sebesar Rp250.500.000,-, terdapat tambahan alokasi cadangan umum sebagaimana dimaksud di atas.

5.20 PENDAPATAN BUNGA KONTRAKTUAL

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Pendapatan Bunga Kontraktual dari Bank lain			
- Pendapatan Bunga ABA Giro	958.163,89	-	13.158,50
- Pendapatan Bunga ABA Deposito Berjangka	57.883.359	-	28.742.970
- Pendapatan Bunga ABA Tabungan	105.265.816	-	126.478.456
Pendapatan Bunga dari pihak ke 3 (tiga) bukan Bank	16.088.059.693	-	13.010.090.633
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	6.201.276	-	6.201.279
Total Pendapatan Bunga Kontraktual	<u>16.258.368.308</u>	<u>-</u>	<u>13.171.526.496</u>

5.21 PENDAPATAN PROVISI DAN ADMINISTRASI

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Provisi	725.364.412	-	784.639.810
- Administrasi	-	-	-
- Beban Transaksi	(300.000)	-	(366.665)
- Koreksi atas pendapatan bunga	(977.475.807)	-	(23.622.586)
Jumlah pendapatan provisi dan administrasi	<u>(252.411.395)</u>	<u>-</u>	<u>760.650.559</u>

5.22 BEBAN BUNGA

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Deposito Berjangka Simpanan	4.614.440.441	-	4.371.332.810
- Deposito Berjangka Simpanan dari Bank lain	546.358.463	-	457.055.371
- Biaya Bunga - Premi Penjaminan Simpanan	198.258.007	-	179.006.319
Jumlah Beban Bunga	<u>5.359.056.911</u>	<u>-</u>	<u>5.007.394.500</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.23 PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Pendapatan administrasi	771.292.835	-	315.705.871
- Denda Pinjaman	163.264.807	-	185.123.259
- Penyesuaian kelebihan penyisihan kredit	1.187.236.443	-	128.463.160
- Pendapatan Pokok Pinjaman Hapus Buku	252.154.491	-	91.669.531
- Kelebihan penyisihan penempatan pada bank Lain	34.771.199	-	31.436.210
- Pendapatan Bunga Pinjaman Hapus Buku	14.867.509	-	3.111.250
- Pendapatan denda hapus buku	-	-	50.000
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	<u>2.423.587.283</u>	<u>-</u>	<u>755.559.281</u>

5.24 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Beban Penyisihan Kerugian Kredit yang Diberikan	2.104.503.285	-	790.654.329
- Beban Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris	159.657.570	-	149.195.373
- Beban Penyisihan Kerugian Penempatan Pada Bank Lain	6.234.458	-	50.578.218
- Beban Penyusutan Aset Tak Berwujud	389.965	-	210.816
Jumlah Beban Penyisihan Kerugian/Penyusutan	<u>2.270.785.278</u>	<u>-</u>	<u>990.638.736</u>

5.25 BEBAN PEMASARAN

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
Beban Pemasaran	155.322.707	-	142.020.095

5.26 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Beban Gaji dan Upah Tenaga Kerja	6.550.209.742	-	5.730.745.408
- Beban Pendidikan	187.496.826	-	180.193.500
- Beban Sewa	413.411.119	-	402.944.422
- Premi Asuransi	401.487.935	-	347.457.760
- Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	41.791.500	-	28.363.450
- Beban Barang dan Jasa	843.645.683	-	847.618.761
- Beban Pajak (Tidak Termasuk Pajak Penghasilan)	33.233.076	-	33.859.695
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	<u>8.471.275.881</u>	<u>-</u>	<u>7.571.182.996</u>

5.27 PENDAPATAN NON OPERASIONAL

	<u>31 Desember 2025</u>	<u>01 Januari 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
- Diskon premi asuransi	111.077.838	-	126.304.891
- Foto jaminan	3.260.000	-	3.480.000
- Administrasi surat keterangan	1.620.000	-	1.230.000
- Ganti cetak buku tabungan	1.230.250	-	974.750
- Foto Copy	420.000	-	420.000
- Pendapatan pembulatan kas	302.946	-	374.578
- Administrasi adendum kredit	500.000	-	-
- Penjualan aset tetap	4.750.000	-	-
- Lain - lain	43.729.003	-	398.748.967
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>166.890.037</u>	<u>-</u>	<u>531.533.186</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5.28 BEBAN NON OPERASIONAL

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
- Beban sumbangan dan iuran	33.050.700	-	44.437.500
- HUT BPR Gunung Kawi	15.543.335	-	29.669.905
- Kebutuhan dapur	25.799.857	-	23.052.702
- Kebersihan dan keamanan	11.460.000	-	11.980.000
- Kegiatan keagamaan	886.700	-	4.148.000
- Jamuan tamu	727.800	-	3.378.060
- Orkes	-	-	671.000
- Lain - lain	233.868.447	-	145.965.203
Jumlah Beban Non Operasional	<u>321.336.839</u>	<u>-</u>	<u>263.302.370</u>

5.29 BEBAN TAKSIRAN PENGHASILAN

	31 Desember 2025	01 Januari 2025	31 Desember 2024
Peredaran Bruto	18.596.434.233	-	15.219.269.523
Laba Akuntansi Sebelum Pajak	2.018.656.617	-	1.244.730.827
Koreksi Fiskal Positif			
Seragam, Jas Hujan dan Tas	16.000.000	-	47.272.757
Sumbangan	33.050.700	-	44.437.500
Kegiatan Keagamaan	886.700	-	4.148.000
Penyisihan dalam tahun berjalan pada bank lain	-	-	-
Jamuan tamu	-	-	-
Jumlah Koreksi Fiskal Positif	<u>49.937.400</u>	<u>-</u>	<u>95.858.257</u>
Koreksi Fiskal Negatif			
Penyesuaian kelebihan penyisihan pada bank lain	(34.771.199)	-	(31.436.210)
Pendapatan pokok hapus buku	(252.154.491)	-	-
Pendapatan Penjualan Aktiva Tetap	(4.750.000)	-	-
Jumlah Koreksi Fiskal Negatif	<u>(291.675.690)</u>	<u>-</u>	<u>(31.436.210)</u>
Jumlah Koreksi Fiskal	<u>(241.738.290)</u>	<u>-</u>	<u>64.422.047</u>
Laba menurut fiskal	<u>1.776.918.327</u>	<u>-</u>	<u>1.309.152.873</u>
Laba Menurut Fiskal (Pembulatan)	1.776.918.000	-	1.309.152.000
PPh yang mendapat fasilitas (tarif 11%)	50.451.215	-	45.418.258
PPh yang tidak mendapat fasilitas (tarif 22%)	290.019.530	-	197.177.116
Jumlah pajak penghasilan badan	<u>340.470.745</u>	<u>-</u>	<u>242.595.375</u>
Dikurangi uang muka pajak penghasilan	283.776.117	-	165.828.328
Pajak penghasilan pasal 29 terutang	<u>56.694.628</u>	<u>-</u>	<u>76.767.047</u>

5.30 INFORMASI YANG BERDAMPAK SIGNIFIKAN

Pada tanggal 1 Januari 2025, PT BPR Gunung Kawi merubah kebijakan akuntansinya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Dampak signifikan akibat perubahan kebijakan Akuntansi tersebut berpengaruh terhadap pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan terutama pada akun instrumen keuangan dasar (Penempatan pada Bank Lain, Kredit Yang Diberikan, Penurunan Nilai (CKPN), Simpanan, Pendapatan dan Beban Bunga). Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) setelah 1 Januari 2025 menggunakan suku bunga efektif, yang menggantikan Penilaian Penyisihan Kualitas Aset (PPKA)

5.31 TANGGAL PENYELESAIAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi dan Dewan Pengawas bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 yang diselesaikan pada tanggal 01 April 2026.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PT. BPR GUNUNG KAWI

RASIO KEWAJIBAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PERMODALAN		
I MODAL INTI		
1. Modal Inti Utama		
1.1. Modal Disetor	5.069.000.000	5.069.000.000
1.2. Cadangan Tambahan Modal		
1.2.1 Agio	-	-
1.2.2 Dana Setoran Modal	-	-
1.2.3 Modal Sumbangan	-	-
1.2.4 Tambahan Modal Disetor Lainnya	-	-
1.2.5 Cadangan Umum	2.077.302.851	1.668.349.131
1.2.6 Cadangan Tujuan	-	-
1.2.7 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu	144.657.793	144.522.342
1.2.8 Laba (Rugi) tahun berjalan	1.678.185.872	501.067.726
1.2.9 Pajak tangguhan (<i>deferred tax</i>) -/-	-	-
1.2.10 <i>Goodwill</i> -/-	-	-
1.2.11 AYDA yang telah melampaui 5(lima) tahun	-	(1)
1.2.12 Rugi tahun lalu -/-	-	-
1.2.13 Rugi tahun berjalan -/-	-	-
1.2.14 Selisih kurang antara CKPN -/-	(175.895.873)	-
Jumlah Modal Inti	<u>8.793.250.643</u>	<u>7.382.939.197</u>
2. Modal Inti Tambahan	-	-
Jumlah Modal Inti (I.1 + I.2)	<u>8.793.250.643</u>	<u>7.382.939.197</u>
II. Modal Pelengkap		
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu (paling tinggi sebesar 50% dari modal inti)	-	-
II.2 Cadangan Revaluasi aktiva tetap	-	-
II.3 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Umum (maksimum 1,25% dari ATMR)	231.788.293	236.488.880
Jumlah modal pelengkap (paling tinggi 100% dari modal inti)	<u>231.788.293</u>	<u>236.488.880</u>
3. Jumlah modal	<u>9.025.038.936</u>	<u>7.619.428.077</u>
II MODAL MINIMUM INTI (8% x ATMR)	3.860.756.253	3.542.248.624
III MODAL MINIMUM (12% x ATMR)	5.791.134.380	5.313.372.937
IV KELEBIHAN ATAU (KEKURANGAN) MODAL INTI	5.164.282.682	4.077.179.453
V KELEBIHAN ATAU (KEKURANGAN) MODAL	3.233.904.556	2.306.055.141
Jumlah Modal Inti		
IV RASIO MODAL INTI = $\frac{\text{Jumlah Modal Inti}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<u>18,22%</u>	<u>16,67%</u>
Jumlah Modal		
IV RASIO MODAL CAR = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<u>18,70%</u>	<u>17,21%</u>

PT. BPR GUNUNG KAWI**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KOMPONEN	BOBOT RESIKO	PER 31 DESEMBER 2025	
		NOMINAL SETELAH CKPN	ATMR
I AKTIVA NERACA			
1 Kas	0%	658.138.000	-
2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	-	-
3 Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0%	501.160.734	-
4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	-	-
5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR	15%	141.980.999	21.297.150
6 Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	8.263.389.144	1.652.677.829
7 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemda	20%	-	-
8 Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	20%	-	-
9 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	67.722.800.854	20.316.840.256
10 Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	123.870.640	61.935.320
12 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	50%	2.549.833.464	1.274.916.732
13 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	2.635.068.826	1.844.548.178
14 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	70%	2.512.618.234	1.758.832.764
15 Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	4.199.571.695	4.199.571.695
16 Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	14.778.757.503	14.778.757.503
17 Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	1.371.718.258	1.371.718.258
18 Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%		-
19 Aset lainnya selain tersebut di atas. Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap	100%	1.210.145.775	1.210.145.775
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		106.669.054.126	48.259.453.167

PT. BPR GUNUNG KAWI**PERHITUNGAN AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KOMPONEN	BOBOT RESIKO	PER 31 DESEMBER 2024	
		NOMINAL	ATMR
I AKTIVA NERACA			
1 Kas	0%	1.044.597.100	-
2 Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0%	-	-
3 Kredit dengan agunan SBI, tabungan, deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan, emas dan logam mulia, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	0%	226.587.558	-
4 Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	0%	1	-
5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan yang disimpan atau dibawah penguasaan BPR	15%	-	-
6 Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lainnya kepada bank lain.	20%	18.565.588.251	3.713.117.650
7 Kredit kepada atau yang dijamin oleh bank lain atau Pemda	20%	-	-
8 Bagian dari kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	20%	-	-
9 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang diikat dijamin oleh hak tanggungan pertama.	30%	64.442.813.673	19.332.844.102
10 Kredit kepada BUMN/BUMD atau kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20%.	30%	-	-
11 Kredit kepada Pegawai/Pensiunan	50%	-	-
12 Kredit dengan agunan berupa tanah dan rumah tinggal/rumah toko/rumah kantor yang memiliki sertifikat yang dikuasai BPR dan didukung dengan surat kuasa menjual namun tidak diikat dengan hak tanggungan pertama.	70%	3.884.207.771	2.718.945.440
13 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil.	70%	687.941.151	481.558.806
14 Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan secara fidusia sesuai peraturan perundang-undangan.	100%	3.661.458.571	3.661.458.571
15 Tagihan atau kredit lainnya yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas.	100%	3.883.412.022	3.883.412.022
16 Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet.	100%	7.230.306.314	7.230.306.314
17 Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	100%	1.424.919.694	1.424.919.694
18 Agunan yang diambil alih (AYDA) yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan.	100%		-
19 Aset lainnya selain tersebut di atas.	100%	1.831.545.207	1.831.545.207
II Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum		106.883.377.313	44.278.107.806

PT. BPR GUNUNG KAWI
PERHITUNGAN CASH RATIO DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

POS-POS NERACA	2025	2024
1. Alat Likuid		
a. Kas	658.138.000	1.044.597.100
b. Antarbank Aktiva		
- Giro	4.474.002	62.212.842
- Tabungan (neto)	8.162.049.860	16.102.375.409
(- / - tabungan ABP)		
Jumlah	8.824.661.862	17.209.185.351
2. Hutang Lancar		
a. Kewajiban segera	264.695.046	274.441.674
b. Simpanan pihak ke III		
- Tabungan	14.764.670.331	16.025.439.637
- Deposito berjangka	70.921.500.000	70.952.500.000
Jumlah	85.950.865.377	87.252.381.311
Cash Ratio (Rasio Alat Likuid thp. Hutang Lancar)	10,27%	17,43%
1. Simpanan pihak ke III		
a. Tabungan	14.764.670.331	16.025.439.637
b. Simpanan Berjangka	70.921.500.000	70.952.500.000
2. Pinjaman diterima bukan dari Bank lebih dari 3 bulan *)	-	-
3. Deposito dan Pinjaman diterima dari Bank lain lebih dari 3 bulan *)	7.800.000.000	-
4. Modal Pinjaman	-	-
5. Modal Inti	7.879.538.766	7.382.939.197
Jumlah dana yang diterima	101.365.709.097	94.360.878.834
6. Aset Produktif		
a. Kredit yang diberikan **)	96.800.446.073	85.640.827.141
b. Kredit yang diberikan **) kepada Bank lain	-	-
c. Lainnya *)	-	-
Jumlah Aset Produktif	96.800.446.073	85.640.827.141
LDR (Rasio Kredit thp. Dana Yang Diterima)	112,97%	98,46%

*) Termasuk dana Antar Bank dan surat berharga yang diterbitkan tetapi tidak termasuk subordinasi

**) Termasuk kredit konsorsium menurut pangsanya tapi tidak termasuk kredit kelolaan (channeling)

PT. BPR GUNUNG KAWI
PERHITUNGAN KUALITAS ASET, NPL, ROA DAN BOPO

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025
 Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2025	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	40.938.256.298	8.266.523.862	49.204.780.160
Dalam Perhatian Khusus	29.691.792.941	-	29.691.792.941
Kurang Lancar	4.246.754.464	-	4.246.754.464
Diragukan	6.555.774.233	-	6.555.774.233
Macet	15.367.868.137	-	15.367.868.137
Total	96.800.446.073	8.266.523.862	105.066.969.935
Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	2.123.377.232	-	2.123.377.232
Diragukan (75%)	4.916.830.675	-	4.916.830.675
Macet (100%)	15.367.868.137	-	15.367.868.137
Total	22.408.076.045	-	22.408.076.045
PPKA (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar	207.825.554	20.826.523	228.652.077
Dalam Perhatian Khusus	23.962.739		23.962.739
Kurang Lancar	23.656.224		23.656.224
Diragukan	47.080.247		47.080.247
Macet	1.353.126.461		1.353.126.461
Total	1.655.651.225	20.826.523	1.676.477.748
Rasio KAP (dalam persentase)	$\frac{\text{Aset Produktif yg Diklasifikasikan}}{\text{Aset Produktif}}$		21,33%
PPKA (dalam persentase)	$\frac{\text{Penilaian Penyisihan Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}}$		100,00%
NPL Bruto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		27,04%
NPL Netto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		25,56%
Rasio Rentabilitas			
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$		1,90%
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$		88,21%

PT. BPR GUNUNG KAWI**PERHITUNGAN KUALITAS ASET, NPL, ROA DAN BOPO**

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025

Dengan Angka Perbandingan Untuk Tahun 2024

(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Uraian Saldo Tahun 2024	Kredit	Penempatan pada bank lain	Jumlah
Lancar	39.570.899.577	18.564.588.251	58.135.487.828
Dalam Perhatian Khusus	31.334.143.773	-	31.334.143.773
Kurang Lancar	2.373.724.850	-	2.373.724.850
Diragukan	4.712.458.496	-	4.712.458.496
Macet	7.649.600.445	-	7.649.600.445
Total	85.640.827.141	18.564.588.251	104.205.415.392
Aset Produktif Yang Diklasifikasikan			
Kurang Lancar (50%)	1.186.862.425	-	1.186.862.425
Diragukan (75%)	3.534.343.872	-	3.534.343.872
Macet (100%)	7.649.600.445	-	7.649.600.445
Total	12.370.806.743	-	12.370.806.743
PPKA (setelah diperhitungkan agunan)			
Lancar	196.980.619	31.671.458	228.652.077
Dalam Perhatian Khusus	7.836.803	-	7.836.803
Kurang Lancar	6.622.451	-	6.622.451
Diragukan	13.837.167	-	13.837.167
Macet	492.530.472	-	492.530.472
Total	717.807.512	31.671.458	749.478.970
Rasio			
KAP (dalam persentase)	$\frac{\text{Aset Produktif yg Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}}$		11,87%
PPKA (dalam persentase)	$\frac{\text{Penilaian Penyisihan Kualitas Aset}}{\text{PPKA yang wajib dibentuk}}$		100,00%
NPL Bruto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		17,21%
NPL Netto (dalam persentase)	$\frac{\text{Kredit Non Lancar Dikurangi PPKA}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$		16,61%
Rasio Rentabilitas			
Return On Asset (ROA)	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$		1,27%
BOPO	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$		93,35%



BANK PEREKONOMIAN RAKYAT Sejak
BPR GUNUNG KAWI PT. 1971



Jalan Imam Bonjol No44 Kelurahan Pandansari,
Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang.



(024) 3553682/83